

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET***

**(Studi pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2023)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung**



**uin**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG**

Disusun Oleh :

**Dimas Aditya Alamsyah**

**1219240049**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

**2025 M/ 1446 H**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET***

**(Studi pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2023)**

Oleh :

**Dimas Aditya Alamsyah**

**NIM 1219240049**

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Iman Supratman, S.Pdi., M.Ag.**

**NIP. 197406232002121002**

**Ruhenda, S.Ag., M.M., M.Si.**

**NIP. 197704252007101003**

Mengetahui,

Dekan FEBI

Ketua Jurusan Manajemen

**Prof. Dr. Dudang Gojali, M.Ag**

**NIP. 197002052000031001**

**Prof. Dr.Hj. Lilis Sulastri, MM, CPHRM., CHRA.**

**NIP. 19750520207012028**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Aditya Alamsyah

NIM : 1219240049

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi/laporan internship berjudul “ **PENGARUH *CURRENT RATIO, CASH RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* (Studi pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2023)** ” Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi/laporan internship ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturanyang berlaku. Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Bandung, Agustus 2025

Materai 10.000

Dimas Aditya alamsyah  
NIM. 1219240049

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON ASSET*  
(Studi pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2019-2023)**

Ketua Majelis,

**Dr. Iwan Setiawan, S.Ag., M.Pd., M.E.Sy, CIELP, CIIQA.**

**NIP. 197809112005011003**

Mengetahui,

Penguji I

Penguji II



**Dr. Adang Djatnika Effendi, ST.,MT.**

**NIP. 196609141997031003**

**Dr. Ramadhani Irma Tripalupi, M.M.**

**NIP. 196601212006042000**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan banyak nikmat berkah, dan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam marilah kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya yang selalu taat dan patuh terhadap tuntunan dan ajarannya. Semoga termasuk kita, amiin.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2023)”**

Dalam proses penyusunan penelitian ini peneliti sangat menyadari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki sehingga terdapat berbagai kendala yang peneliti alami. Selain itu, peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyusun Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Alhamdulillah kendala tersebut dapat teratasi.

Oleh karena itu, izinkanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang memberikan bantuan dan dukungan selama menyelesaikan tugas ini, yang peneliti ditujukan kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Dudang Ghajali, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Yth. Ibu Prof. Dr. H. Lilis Sulastri Lagut, S.Ag., M.M., CPHRM., CHRA selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Yth. Bapak Dr. Iman Supratman S.Pd.I., M.Ag selaku Dosen Pembimbing satu yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Yth. Bapak Ruhenda, S.Ag., M.M., M.Si. selaku Dosen Pembimbing dua yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen pengajar di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasannya.
7. Bapak H. Oman Gunadi Alam, S.E., M.M. dan Ibu Hj. Siti Maesaroh, S.Pd. Kedua orang tua tersayang yang telah mendo'akan, mengingatkan,

dan mengawasi penulis agar segera menyelesaikan karya ilmiah ini serta selalu yang selalu memberikan dukungan moril maupun materi.

8. Kedua adik tercinta, Khoerunnisa Aulia Zahra dan Fatimah Fauziyah Hafidzah yang selalu menjadi penyemangat peneliti, serta keluarga besar tercinta yang memberi dukungan dan motivasi bagi peneliti.
9. Sahabat–sahabat, teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan, saran dan dukungannya
10. Rekan Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah berjuang Bersama serta saling mendukung

Serta kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini. peneliti memohon kritik dan saran yang bersifat membangun, agar peneliti dapat memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada usulan penelitian ini. Terimakasih.

Wassalamu’alaikum wr. wb.

Bandung, 15 Agustus 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penelitian.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>12</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>13</b>
<b>D. Rumusan Masalah penelitian.....</b>	<b>14</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>G. Jadwal Penelitian .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>H. Sistematika Penulisan Skripsi.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>19</b>
<b>A. Konsep dan Teori.....</b>	<b>19</b>
1. <i>Agency Theory</i> .....	19
2. Manajemen .....	21
3. Manajemen Keuangan .....	25
4. Rasio Keuangan.....	27

5. <i>Current Ratio</i> .....	29
6. <i>Cash Ratio</i> .....	30
7. <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	31
8. <i>Return On Asset</i> .....	33
<b>B. Kajian Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>34</b>
<b>C. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>45</b>
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	45
2. Pengaruh <i>Cash Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	46
3. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	47
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	47
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Metode dan Pendekatan .....</b>	<b>50</b>
<b>B. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>51</b>
<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>52</b>
<b>D. Operasional Variabel.....</b>	<b>53</b>
1. Variabel bebas ( <i>Variable Independent</i> ).....	54
2. Variabel Terikat ( <i>Variable Dependent</i> ).....	54
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>58</b>
1. Dokumentasi.....	59
2. Studi Pustaka .....	59
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>59</b>
1. Uji Statistik Deskriptif.....	60
2. Uji Asumsi Klasik .....	60

3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	64
4. Uji Hipotesis .....	65
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>69</b>
1. Sejarah PT Fast Food Indonesia Tbk.....	69
2. Visi dan Misi PT Fast Food Indonesia Tbk.....	71
3. Struktur Organisasi .....	72
4. Logo.....	73
<b>B. Analisis Deskriptif.....</b>	<b>73</b>
<b>C. Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>79</b>
1. Uji Normalitas .....	80
2. Uji Multikolinieritas .....	81
3. Uji Heteroskedastisitas .....	82
4. Uji Autokorelasi .....	83
<b>D. Analisis Regresi Berganda.....</b>	<b>84</b>
<b>E. Uji Hipotesis.....</b>	<b>85</b>
5. Uji t (parsial).....	86
6. Uji F (simultan) .....	89
<b>F. Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>).....</b>	<b>90</b>
<b>G. Pembahasan .....</b>	<b>91</b>
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	91
2. Pengaruh <i>Cash Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	93
3. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	95

4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	97
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>100</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>100</b>
<b>B. Keterbasan Penelitian</b> .....	<b>101</b>
<b>C. Saran</b> .....	<b>102</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>107</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-rata ROA, CR, CaR, dan DAR PT.Fast Food Indonesia Tbk. ....	8
Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian.....	17
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	34
Tabel 3. 3 Operasional Variabel.....	54
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel CR, CaR, DAR dan ROA .....	63
Tabel 4.2 Perkembangan <i>Current Ratio</i> PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	64
Tabel 4.3 Perkembangan <i>Cash Ratio</i> PT. Fast Food Indonesia Tbk .....	65
Tabel 4.4 Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Fast Food Indonesia Tbk .....	66
Tabel 4.5 Perkembangan <i>Return On Asset</i> PT. Fast Food Indonesia Tbk .....	67
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas.....	70
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	71
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.10 Analisis Linear Berganda.....	73
Tabel 4.11 Uji T CR, CaR, dan DAR terhadap ROA .....	75
Tabel 4.12 Uji F CR, CaR, dan DAR terhadap ROA .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.2.1 Kerangka Berpikir.....	48
Gambar.4.1 Logo KFC.....	48



## ABSTRAK

**Dimas Aditya Alamsyah (1219240049): Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi Pada Pt. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2023)**

Peningkatan persaingan bisnis dan dinamika ekonomi global yang penuh ketidakpastian menuntut perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus mempertahankan profitabilitas. PT Fast Food Indonesia Tbk sebagai pemegang merek dagang KFC di Indonesia menghadapi fluktuasi kinerja keuangan, khususnya pada aspek likuiditas, struktur permodalan, dan kemampuan menghasilkan laba. Indikator penting yang mencerminkan kondisi tersebut antara lain *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, serta *Return On Asset*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016–2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi PT Fast Food Indonesia Tbk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS versi 27. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial), uji F (simultan), serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , *Cash Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$ , dan secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,942, yang berarti 94,2% variasi *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*, sementara sisanya 5,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perubahan perekonomian global maupun nasional yang berlangsung cepat mendorong perusahaan untuk menyesuaikan diri secara sigap terhadap berbagai dinamika. Pergeseran kondisi pasar, kebijakan pemerintah, serta perkembangan sosial dan teknologi menuntut manajemen agar mampu mengelola kinerja keuangan secara optimal. Kestinambungan usaha dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang memadai dan mempertahankan kondisi keuangan yang sehat. Laba yang stabil tidak hanya mencerminkan keberhasilan manajerial, tetapi juga menjadi sumber utama pembiayaan operasional, pengembangan usaha, dan penguatan daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat.

Industri makanan cepat saji menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan negara, serta penguatan sektor perdagangan dan jasa. Pertumbuhan sektor ini didukung oleh perubahan gaya hidup masyarakat dan kemajuan teknologi digital. Tren pemesanan makanan melalui aplikasi, layanan pesan antar, dan inovasi menu turut memperluas pangsa pasar. Namun, di balik peluang tersebut, sektor ini menghadapi tantangan serius seperti ketidakpastian ekonomi global, inflasi, kenaikan harga bahan baku, gangguan rantai pasok, serta intensitas persaingan yang tinggi.

Dalam menghadapi situasi tersebut, laporan keuangan berperan sebagai instrumen strategis untuk menilai dan mengevaluasi kondisi perusahaan secara komprehensif. Analisis laporan keuangan tidak hanya memberikan gambaran kinerja masa lalu, tetapi juga menjadi dasar untuk memprediksi prospek keuangan di masa depan. Informasi yang terkandung di dalamnya penting bagi manajemen untuk merumuskan strategi, bagi investor untuk menilai kelayakan investasi, bagi kreditur untuk mengukur kemampuan bayar, dan bagi pihak eksternal lainnya untuk memahami posisi keuangan perusahaan.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang mengukur kinerja Perusahaan. Dalam penelitian ini, fokus analisis ada pada tiga rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Ketiga rasio tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan erat dalam mencerminkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menjaga kinerjanya di tengah perubahan dan tantangan bisnis.

Rasio profitabilitas merupakan indikator keberhasilan yang penting bagi setiap perusahaan. Ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return On Asset*. Salah satu cara untuk mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan adalah dengan melihat profitabilitasnya. Investor dan pemangku kepentingan lainnya menggunakan profitabilitas sebagai ukuran kesehatan keuangan dan umur panjang perusahaan, serta cerminan potensi menghasilkan laba. Lukviarman (2006) mendefinisikan profitabilitas sebagai

rasio laba bersih perusahaan terhadap total aset, penjualan, dan ekuitas. Sektor produk dan konsumen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, sehingga profitabilitas menjadi komponen yang sangat penting di tengah persaingan yang ketat di bidang ini. *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

*Return on Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efisien total aset digunakan untuk menghasilkan laba. ROA mengukur seberapa baik sebuah bisnis mengubah asetnya menjadi laba. Dengan menggunakan ROA, sebuah rasio, perusahaan dapat menunjukkan kesehatan keuangannya (Kasmir, 2019). Tingkat pengembalian atas aset yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya dengan lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan aset juga meningkatkan perolehan laba. Dalam rangka memaksimalkan laba dari semua aset, ROA berfungsi sebagai kompas untuk semua operasi bisnis.

Mempelajari indikator keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas juga penting untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Karena manajemen aset dan rasio profitabilitas saling terkait erat, hal ini akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan. Dua rasio likuiditas, yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, digunakan dalam penelitian ini.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio penggunaan aset lancar terhadap total utang lancar adalah *Current Ratio*, yang menunjukkan solvabilitas perusahaan. Seberapa baik sebuah bisnis dapat memenuhi

kewajiban utang jangka pendeknya ditentukan oleh hal ini. Mempertahankan *Current Ratio* yang sehat sangat penting untuk setiap bisnis yang ingin berjalan secara efisien dan memanfaatkan asetnya secara maksimal. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dipengaruhi oleh *Current Ratio*, yang pada gilirannya memengaruhi operasi dan profitabilitasnya. Di sisi lain, *Current Ratio* yang baik dapat membantu perusahaan mempertahankan operasi, memaksimalkan penggunaan aset, dan meningkatkan laba.

Seperti yang dikemukakan oleh Sawir (2012), salah satu cara untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya adalah dengan melihat *Cash Ratio*. Menurut Kasmir (2012), *Cash Ratio* adalah jumlah kewajiban lancar dibagi dengan nilai kas dan surat berharga. *Cash Ratio* yang merupakan komponen dari likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono dan Untung (2016). Fungsi penting dari rasio ini adalah gambaran yang diberikannya mengenai jumlah uang yang tersedia untuk melunasi utang. Dengan dana yang cukup, sebuah bisnis dapat menjaga operasionalnya tetap berjalan dengan lancar, memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk memaksimalkan pendapatan. Efisiensi aset perusahaan dapat terpukul jika perusahaan memutuskan untuk merampingkan operasi, menutup gerai, atau memberhentikan pekerja untuk mengatasi masalah arus kas jangka pendek.

Ada korelasi antara solvabilitas perusahaan dan rasio profitabilitasnya. Ukuran jumlah pembiayaan utang relatif terhadap nilai aset perusahaan adalah rasio solvabilitas, yang kadang-kadang disebut rasio *leverage*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang perusahaan sebanding dengan total asetnya. Kasmir (2016). Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan, penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio*.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) suatu perusahaan menunjukkan sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini penting dalam menilai risiko keuangan perusahaan, karena tingkat utang yang tinggi dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Menurut Kasmir (2019:158), *Debt to Asset Ratio* adalah alat yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aset, yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada utang dalam pengelolaan asetnya.

Perusahaan dengan rasio utang terhadap aset yang tinggi memiliki lebih banyak utang dibandingkan asetnya, yang berakibat pada laba bersih yang lebih rendah akibat meningkatnya beban bunga dan pembayaran utang. Salah satu dampak dari tingginya utang adalah penurunan laba atas aset, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas perusahaan karena pengeluaran bunga yang besar. Risiko keuangan perusahaan juga meningkat jika tingkat utang yang tinggi tidak diimbangi dengan pengembalian aset yang cukup. Ketergantungan yang berlebihan pada utang dapat menyebabkan masalah likuiditas yang mengganggu operasional sehari-hari.

Namun, jika beban utang perusahaan dapat dikelola dengan baik dan laba bersih lebih tinggi dibandingkan aset yang digunakan, maka rasio utang terhadap aset yang rendah atau moderat dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, rasio utang terhadap aset yang terlalu rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan *leverage* keuangan secara optimal untuk pertumbuhan, sehingga potensi laba menjadi lebih terbatas.

PT Fast Food Indonesia Tbk, yang lebih dikenal dengan merek KFC Indonesia, menjadi fokus dalam penelitian ini. Sebagai salah satu pelopor industri makanan cepat saji di Indonesia, perusahaan ini merupakan objek yang tepat untuk mengkaji kinerja keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. Dengan jaringan gerai yang luas dan pangsa pasar yang besar, KFC Indonesia memegang peranan penting dalam persaingan bisnis makanan cepat saji di Tanah Air. Meski demikian, perusahaan juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain tekanan inflasi, menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya biaya operasional, serta persaingan yang semakin ketat di antara pelaku industri sejenis.

Tekanan tersebut semakin terasa ketika pandemi Covid-19 mulai merebak pada akhir 2019 di Wuhan, Tiongkok, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Pandemi ini membawa dampak besar bagi perekonomian global, termasuk industri makanan cepat saji di Indonesia. Perubahan perilaku konsumen, pembatasan aktivitas ekonomi, dan turunnya kunjungan ke restoran fisik mengakibatkan penurunan pendapatan. Sebagai langkah

adaptasi, PT Fast Food Indonesia Tbk memperkuat layanan pesan antar dan memperluas penjualan melalui platform digital demi menjaga stabilitas operasional di masa krisis. Pemerintah turut mendukung melalui berbagai kebijakan, termasuk kebijakan moneter (Saparinda, 2021). Dampak pandemi ini tidak hanya dirasakan oleh sektor riil, tetapi juga menekan profitabilitas industri perbankan konvensional (Pratomo & Ramdani, 2021).

Tantangan bagi perusahaan tetap berlanjut. Pada tahun 2024, PT Fast Food Indonesia Tbk kembali menghadapi tekanan berat dengan mencatatkan kerugian signifikan yang berujung pada penutupan 47 gerai hingga September dan pemutusan hubungan kerja terhadap 2.274 karyawan. Kerugian tersebut tidak hanya dipicu oleh faktor internal, tetapi juga oleh sejumlah faktor eksternal, seperti dampak berkepanjangan dari pandemi Covid-19, ketidakstabilan geopolitik global termasuk krisis di Timur Tengah, dan kampanye boikot yang dilakukan sebagian masyarakat. Gabungan dari berbagai faktor ini memperburuk kondisi pasar dan menurunkan jumlah kunjungan konsumen ke gerai-gerai KFC Indonesia.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di industri makanan cepat saji perlu bersikap lebih fleksibel, inovatif, dan adaptif untuk menghadapi perubahan ekonomi global yang dinamis. Bagi PT Fast Food Indonesia Tbk, hal ini berarti perlunya pengelolaan likuiditas yang hati-hati, pengendalian utang yang efektif, serta penerapan strategi keuangan dan operasional yang berkelanjutan untuk mempertahankan profitabilitas di tengah ketidakpastian ekonomi

Dibawah ini, Rata-rata *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2016 hingga 2023 berdasarkan data dari *annual report* pada website [www.kfcku.com](http://www.kfcku.com).

**Tabel 1. 1**  
**Rata-rata ROA, CR, CaR, dan DAR PT.Fast Food Indonesia Tbk.**

Tahun	CR	CAR	DAR	ROA
2016	1,89	1,17	0,52	6,70
2017	1,89	1,19	0,53	6,07
2018	1,90	1,38	0,48	7,09
2019	1,65	1,01	0,51	7,09
2020	1,06	0,6	0,63	10,16
2021	0,87	0,44	0,68	8,59
2022	0,79	0,34	0,72	2,03
2023	0,48	0,11	0,81	10,69

Sumber: Tabel dibuat oleh Peneliti 2024

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa selama periode 2016 hingga 2023, PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang tercermin dari *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA). Perubahan pada keempat rasio ini mencerminkan dinamika kondisi likuiditas, struktur permodalan, dan profitabilitas perusahaan.

Dari sisi *Current Ratio* (CR), terlihat tren penurunan yang cukup jelas. Pada 2016, CR berada di level 1,89 dan relatif stabil hingga 2018 di kisaran 1,90, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih memadai. Namun, sejak 2019, CR mulai menurun menjadi 1,65, kemudian turun lebih tajam ke 1,06 pada 2020, 0,87 pada 2021, dan 0,79 pada 2022. Puncak penurunan terjadi pada 2023 ketika

CR hanya mencapai 0,48, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya melemah secara signifikan. CR yang rendah berarti aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan tidak cukup untuk menutup utang lancar, sehingga meningkatkan risiko likuiditas.

Tren serupa terlihat pada *Cash Ratio* (CaR), yang juga mengalami penurunan secara konsisten. Pada 2016, CaR tercatat sebesar 1,17 dan bahkan meningkat hingga 1,38 pada 2018, menandakan perusahaan memiliki kas yang sangat memadai untuk memenuhi kewajiban lancar. Namun, sejak 2019, rasio ini terus menurun menjadi 1,01, lalu 0,60 pada 2020, 0,44 pada 2021, dan 0,34 pada 2022. Penurunan paling tajam terjadi pada 2023, ketika CaR hanya mencapai 0,11. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang sangat terbatas dibandingkan kewajiban jangka pendeknya, yang dapat membatasi fleksibilitas dalam merespons kebutuhan operasional atau peluang bisnis mendadak.

Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan tren yang berlawanan. Pada 2016, DAR berada di angka 0,52 dan menurun hingga titik terendah 0,48 pada 2018. Artinya, hanya 48% aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Namun, setelah 2019, DAR mulai meningkat menjadi 0,51, lalu melonjak ke 0,63 pada 2020 dan terus bertambah hingga 0,68 pada 2021, 0,72 pada 2022, dan mencapai titik tertinggi 0,81 pada 2023. Peningkatan DAR ini mencerminkan ketergantungan yang semakin besar pada pembiayaan utang, yang di satu sisi dapat memberikan dorongan bagi pertumbuhan, tetapi di sisi lain meningkatkan risiko beban bunga dan tekanan keuangan.

Pada *Return on Asset* (ROA), kinerja perusahaan berfluktuasi tajam. Pada 2016, ROA tercatat 6,70%, lalu sedikit menurun menjadi 6,07% pada 2017, sebelum kembali meningkat menjadi 7,09% pada 2018 dan bertahan di angka yang sama pada 2019. Tahun 2020 menjadi periode lonjakan profitabilitas, di mana ROA mencapai 10,16%, kemungkinan karena adanya penyesuaian strategi atau peningkatan efisiensi operasional di tengah situasi pandemi. Namun, angka ini menurun ke 8,59% pada 2021, dan terjun bebas ke titik terendah 2,03% pada 2022. Penurunan tajam tersebut dapat dikaitkan dengan kombinasi rendahnya CR dan CaR serta tingginya DAR, yang menekan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pada tahun 2023 ROA kembali melonjak ke 10,69% meskipun CR dan CaR berada di titik terendah dan DAR di titik tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba melalui strategi alternatif, seperti efisiensi biaya atau peningkatan pendapatan, meskipun beban utang cukup besar.

Secara keseluruhan, pada Tabel 1.1 menunjukkan adanya keterkaitan erat antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan. Penurunan CR dan CaR, yang diiringi peningkatan DAR, cenderung berdampak negatif pada ROA, seperti yang terjadi pada 2022. Sebaliknya, perbaikan kinerja operasional atau strategi penjualan yang efektif dapat meningkatkan ROA meskipun dalam kondisi leverage yang tinggi, sebagaimana terlihat pada 2023.

Selain itu, kajian penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil terkait pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Erlis Mayanti, dkk (2024) menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara hasil penelitian Selviya Widyarningsih, dkk (2024) justru menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan. Perbedaan hasil juga terlihat pada variabel *Cash Ratio*. Penelitian Khairil Fathir, dkk (2021) menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Rafida Khairani, dkk. (2020) menemukan pengaruh signifikan. Hal yang sama juga terjadi pada variabel *Debt to Asset Ratio*, di mana penelitian Erlis Mayanti, dkk (2024) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, sementara penelitian Endang Puspitasari (2021) menyimpulkan adanya pengaruh positif signifikan.

Selain ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, sebagian besar kajian terdahulu lebih berfokus pada sektor perbankan dan manufaktur, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji sektor makanan cepat saji masih sangat terbatas. Padahal, industri ini, khususnya PT Fast Food Indonesia Tbk, memiliki karakteristik yang berbeda karena menghadapi dampak pandemi Covid-19, perubahan perilaku konsumen, digitalisasi layanan, serta persaingan yang semakin ketat.

Periode penelitian ini mencakup tahun 2017–2023, dengan pembagian fase 2016–2019 sebagai kondisi pra-pandemi, 2020–2021 sebagai periode terdampak pandemi Covid-19, dan 2022–2023 sebagai masa pemulihan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh CR, CaR, dan DAR terhadap ROA, sehingga dapat menjadi dasar perumusan strategi keuangan yang lebih tepat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan mempertimbangkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap Profitabilitas pada bisnis yang beroperasi di sektor ini. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* (Studi pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2023)**.

## B. Identifikasi Masalah

Kondisi keuangan yang sehat menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan perusahaan, terutama di industri makanan cepat saji yang penuh persaingan. *Return On Asset* (ROA), sebagai indikator utama profitabilitas, menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Sepanjang 2016–2023, ROA PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, turun tajam ke 2,03% pada 2022 sebelum kembali meningkat ke 10,69% pada 2023. Penurunan ini diduga terkait dengan menurunnya likuiditas perusahaan, terlihat dari *Current Ratio*

(CR) yang menurun dari 1,90 menjadi 0,48 dan *Cash Ratio* (CaR) yang merosot dari 1,38 menjadi 0,11, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi terbatas. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang meningkat dari 0,48 menjadi 0,81 menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang, sehingga risiko keuangan dan beban bunga meningkat.

Selain itu tekanan eksternal, seperti pandemi Covid-19, inflasi, ketidakstabilan geopolitik, dan kampanye boikot, juga turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kondisi ini, masalah utama yang dihadapi PT Fast Food Indonesia Tbk meliputi:

1. Fluktuasi profitabilitas, terlihat dari ROA yang tidak stabil.
2. Menurunnya likuiditas, tercermin dari penurunan CR dan CaR.
3. Meningkatnya ketergantungan pada utang, ditandai dengan kenaikan DAR.
4. Pengaruh tekanan eksternal, seperti pandemi, inflasi, dan kampanye boikot, yang menekan kinerja perusahaan.

### C. Batasan Masalah

Berikut batasan-batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2019–2023.

2. Analisis penelitian hanya mencakup variabel internal berupa *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* sebagai indikator likuiditas dan struktur modal. Variabel lain di luar ketiga rasio tersebut, seperti rasio profitabilitas lainnya, rasio aktivitas, maupun faktor eksternal seperti inflasi, nilai tukar, dan kondisi makroekonomi tidak dianalisis secara mendalam.
3. Dampak pandemi Covid-19, inflasi, dan tekanan eksternal lain hanya dibahas sebagai konteks pendukung fenomena fluktuasi kinerja perusahaan, bukan sebagai variabel penelitian yang diuji secara kuantitatif.
4. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Fast Food Indonesia Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2019-2023?
2. Bagaimana *cash ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2019-2023?

3. Bagaimana *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2019-2023?
4. Bagaimana *current ratio*, *cash ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2019-2023?

#### E. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2019-2023?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *cash ratio* terhadap *return on asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2019-2023?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2019-2023?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *cash ratio* dan *debt to asset ratio* secara simultan terhadap *return on asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2019-2023 ?

#### F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan studi-studi sebelumnya yang telah menguji pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA). Selain itu, penelitian

ini juga bertujuan untuk mengkonseptualisasikan dan menjelaskan hubungan antara ketiga rasio keuangan tersebut dengan ROA secara lebih sistematis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur yang sudah ada mengenai analisis rasio keuangan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun akademis. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi manajemen keuangan yang lebih efektif bagi manajemen perusahaan, dan bagi investor penelitian ini membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan panduan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi elemen-elemen keuangan perusahaan secara lebih objektif. Secara akademis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada bab satu, berisi latar belakang penelitian yang menguraikan fenomena fluktuasi *Return On Asset* (ROA) pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2019–2023 dan keterkaitannya dengan *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CAR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Selanjutnya dipaparkan

identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian.

Selanjutnya pada bab dua, Bab ini membahas landasan teori dan kerangka konseptual yang mendukung penelitian. Diuraikan teori-teori yang relevan seperti teori keagenan dan teori sinyal, serta pembahasan konsep rasio keuangan meliputi CR, CAR, DAR, dan ROA. Bab ini juga menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan, posisi penelitian ini dalam literatur, research gap, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar penyusunan hipotesis penelitian.

Pada bab ketiga menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Dibahas pula lokasi dan periode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data (sekunder), teknik pengumpulan data (dokumentasi), variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, serta teknik analisis data yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Kemudian bab empat menyajikan hasil penelitian, dimulai dengan gambaran umum objek penelitian (sejarah perusahaan, visi-misi, struktur organisasi), analisis deskriptif variabel penelitian, hasil uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (parsial dan simultan), dan koefisien determinasi. Selanjutnya dilakukan pembahasan untuk

menginterpretasikan hasil temuan dan mengaitkannya dengan teori serta penelitian terdahulu.

Pada bab terakhir memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, keterbatasan penelitian, serta saran yang ditujukan bagi manajemen perusahaan, peneliti selanjutnya, dan pihak terkait lainnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep dan Teori

Gagasan didefinisikan sebagai “gambaran mental dari suatu objek, proses, pendapat, atau rancangan yang telah dipikirkan dengan matang” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Perencanaan yang jelas dan ringkas sangat penting untuk pelaksanaan semua tugas secara sistematis dan lancar. Kualitas dari aktivitas-aktivitas ini dapat ditingkatkan dengan perencanaan yang matang. Mencari tahu apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dapat berdampak pada *Return on Asset*. adalah ide dasar dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan sebuah gagasan dan teori. Menurut Sugiyono (2019:86-87), teori adalah kumpulan gagasan, definisi, dan proposisi yang terstruktur yang disajikan dengan cara yang logis atau bernalar. Penjelasan, prediksi, dan kontrol adalah tiga tujuan utama dari teori. Berikut beberapa teori yang meyangkut pada penelitian ini meliputi *Agency Theory* sebagai *grand teori*, teori manajemen dan manajemen keuangan sebagai keuangan sebagai *middle theory*, teori *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* sebagai *application theory*.

##### 1. *Agency Theory*

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan salah satu landasan utama dalam manajemen keuangan yang membahas hubungan antara pemilik modal (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agent*).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, karena pemilik modal berfokus pada peningkatan nilai perusahaan serta laba yang maksimal, sementara manajer kerap mempertimbangkan kepentingan pribadi. Perbedaan kepentingan ini semakin kompleks dengan adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*), di mana manajer memiliki akses lebih luas terhadap kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham

Eisenhardt (1989) menegaskan bahwa konflik dalam hubungan keagenan dapat ditekan melalui penerapan mekanisme pengendalian, seperti pemberian kontrak insentif, penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta penyusunan laporan keuangan yang transparan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antara manajemen dengan pemegang saham, tetapi juga sebagai instrumen untuk menilai sejauh mana manajer telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan tersebut, termasuk rasio-rasio keuangan, dapat digunakan oleh pemilik modal untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan kewajiban perusahaan.

Sementara itu, menurut Handoko dan Handoyo (2021) menjelaskan bahwa *Agency Theory* muncul akibat adanya pemisahan fungsi antara pemilik modal dan pengelola perusahaan. Manajer bertanggung jawab menjalankan aktivitas operasional serta menyampaikan hasilnya kepada

pemilik dalam bentuk laporan, salah satunya laporan keuangan. Informasi yang tersaji dalam laporan tersebut dapat dijadikan acuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Jika pengelolaan dilakukan dengan baik dan transparan, maka perusahaan tidak hanya dapat menghindari praktik manajemen laba, tetapi juga mampu menyajikan kinerja yang sebenarnya kepada pemegang saham.

Dalam penelitian ini, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* merepresentasikan kemampuan manajer dalam menjaga likuiditas perusahaan agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan potensi keuntungan. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* mencerminkan keputusan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, yang dapat meningkatkan profitabilitas apabila dikelola secara tepat, tetapi juga menimbulkan risiko jika digunakan secara berlebihan. Adapun *Return On Asset* menjadi indikator kinerja yang menunjukkan sejauh mana agent mampu memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

## 2. Manajemen

Sebuah istilah dalam bahasa Prancis yang berarti “seni mengatur atau mengelola sesuatu” adalah asal mula kata “manajemen” dalam bahasa Inggris. “*Manage*” menunjukkan ‘mengendalikan’ atau ‘mengelola’ dalam bahasa Inggris. Koordinasi upaya menuju pencapaian tujuan yang ditentukan, singkatnya, adalah manajemen. Secara etimologis, manajemen adalah proses memimpin orang-orang untuk mencapai tujuan utama

organisasi atau perusahaan melalui penggunaan penilaian yang baik di bidang perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Menurut Lucey dan Lucey (2004), manajemen adalah sebuah proses yang berbeda yang melibatkan penetapan tujuan dan penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen menurut Arifin (2017), adalah tentang memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui penggunaan aktivitas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Salah satu aspek terpenting dari manajemen, menurut McLarney dan Rhyno (1999), adalah kemampuan untuk mencapai tujuan melalui upaya yang terkoordinasi dari orang lain. Menurut pandangan ini, agar seorang manajer dapat mencapai tujuan mereka, mereka harus mengkoordinasikan upaya beberapa orang untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Manajer harus menjadi ahli dalam keterampilan kepemimpinan, terutama dalam menciptakan strategi yang fleksibel dan efisien untuk menangani masalah yang beragam, karena manajemen pada dasarnya bersifat esoterik. Oleh karena itu, pelatihan seorang manajer harus mencakup berbagai macam subjek.

Menurut George R. Terry (1997) dalam *Principle of Management*, Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di sini kita menemukan definisi fungsi manajemen.

Pembahasan sebelumnya telah menunjukkan bahwa manajemen adalah bidang yang sangat penting bagi berbagai jenis perusahaan. Manajer yang terampil memiliki kemampuan untuk meningkatkan tujuan organisasi, kinerja karyawan, dan nilai pemegang saham.

Selain tugas-tugas yang baru saja dijelaskan, hal-hal berikut ini juga dianggap sebagai aspek integral dari manajemen:

a. Perencanaan

Untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas, perlu dilakukan perencanaan strategis. Tujuan jangka panjang perusahaan dan cara yang paling efisien untuk mencapai tujuan tersebut ditentukan melalui perencanaan. Manajer mempertimbangkan sejumlah opsi sebelum menentukan suatu tindakan, dan mereka memeriksa untuk menentukan apakah tindakan tersebut sesuai dan dapat membantu bisnis mencapai tujuannya. Tanpa perencanaan, tidak ada tanggung jawab manajemen lainnya yang dapat dilakukan, sehingga membuat perencanaan menjadi prosedur yang paling penting.

b. Pengorganisasian

Manajer yang terorganisir dapat mengawasi karyawannya dan memastikan mereka melakukan pekerjaan dengan benar. Mencari tahu apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukannya, bagaimana menyatukan kegiatan serupa, dan menetapkan tanggung jawab adalah cara untuk mengatur segala sesuatunya. Memecah pekerjaan besar menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola adalah inti dari pengorganisasian.

c. Pengarahan

Upaya yang dilakukan untuk mengarahkan anggota kelompok sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Tugas seorang direktur adalah membuat tempat kerja menjadi lebih menarik dan produktif sehingga karyawan dapat melakukan pekerjaan terbaiknya.

d. Pengawasan

Untuk menjaga agar segala sesuatunya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan, sasaran, dan peraturan perusahaan, diperlukan pengawasan atau pengaturan. Pengawasan dilakukan setelah proses kerja selesai. Prosedur ini memeriksa apakah hasil aktual sesuai dengan proyeksi. Manajemen menilai kemampuan dan keberhasilan kinerja, menawarkan klarifikasi dan penyesuaian, dan mengusulkan solusi alternatif untuk masalah yang muncul selama proses kerja pada saat ini.

### 3. Manajemen Keuangan

Secara umum, manajemen keuangan mencakup semua aspek dalam menjalankan bisnis, termasuk tetapi tidak terbatas pada: membuat dan mematuhi anggaran; melakukan audit; mengelola dan mengendalikan perolehan, penyimpanan, dan penggunaan dana dan aset perusahaan; dan memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen keuangan bertanggung jawab untuk mengawasi modal kerja perusahaan, yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek dan keputusan tentang investasi jangka panjang (Sudana, 2011). Sebaliknya, manajemen keuangan perusahaan adalah studi tentang bagaimana bisnis menghasilkan dan mempertahankan nilai pemegang saham melalui penerapan strategi manajemen keuangan yang baik untuk tugas-tugas operasional.

Menurut Musthafa (2017) Manajemen keuangan merupakan disiplin ilmu yang praktis dan ketat, Alasannya, keuangan perusahaan, perbankan, *real estat*, asuransi, dan bahkan lembaga pemerintah tertentu memberikan banyak prospek pekerjaan yang menguntungkan bagi mereka yang memiliki hasrat untuk profesi ini. Akuntansi, ekonomi mikro dan makro, metode kuantitatif, pemasaran, produksi, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan semuanya terkait erat dalam hal aplikasi praktis.

Semua kegiatan yang melibatkan uang, seperti perencanaan, penganggaran, pengambilan keputusan, dan pengendalian, diawasi dan dikoordinasikan oleh manajemen keuangan, seperti yang dinyatakan di atas. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai tujuan perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya keuangan yang efisien dan efektif.

Lebih lanjut, keputusan mengenai pembelian dan alokasi modal perusahaan merupakan lingkup utama dari manajemen keuangan. Suad dan Enny (2015) mengemukakan beberapa fungsi manajemen keuangan yang muncul dari sudut pandang ini:

- 1) Membelanjakan uang (keputusan tentang investasi)
- 2) Memperoleh dana (keputusan tentang pendanaan)
- 3) Rencana untuk membagi keuntungan

Dampak dari keputusan investasi dapat dilihat pada sisi aktiva di neraca. Hal ini akan berdampak pada struktur kekayaan perusahaan, yaitu rasio aset lancar terhadap aset tetap. Pilihan pendanaan dan kebijakan dividen perusahaan akan terlihat di sisi liabilitas dari buku besar. Dengan mengecualikan investasi jangka pendek, rasio struktur modal dapat ditentukan. Rasio struktur keuangan mempertimbangkan kebutuhan pendanaan saat ini dan masa depan. Kebijakan distribusi pendapatan dan pilihan anggaran mempengaruhi kedua model ini.

#### 4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu alat analisis yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, baik laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, maupun laporan arus kas. Melalui perhitungan rasio, perusahaan dapat menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, mengevaluasi kesehatan keuangan, serta mengidentifikasi potensi masalah keuangan sejak dini. Rasio keuangan juga memudahkan pihak manajemen, investor, kreditur, dan analis untuk melakukan perbandingan kinerja baik antarperiode maupun antarperusahaan sejenis

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang relevan. Analisis ini dapat dilakukan secara horizontal (*time series*), yaitu membandingkan rasio dari periode yang berbeda untuk melihat tren kinerja keuangan dari waktu ke waktu, maupun secara vertikal (*cross section*), yaitu membandingkan rasio dengan standar industri atau perusahaan lain yang sejenis.

##### a. Fungsi Rasio Keuangan

Rasio keuangan berfungsi sebagai salah satu alat analisis utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan

menghitung dan membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, rasio keuangan dapat membantu manajemen mengetahui posisi likuiditas, tingkat profitabilitas, struktur permodalan, serta efektivitas penggunaan aset.

Menurut Kasmir (2019), analisis rasio digunakan untuk menilai kinerja manajemen, mengidentifikasi kelemahan, serta mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, hasil analisis rasio dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan operasional, strategi investasi, dan keputusan pendanaan yang tepat

#### b. Klasifikasi Rasio Keuangan

Rasio keuangan secara umum dikelompokkan menjadi beberapa kategori untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi perusahaan. Menurut Kasmir (2019), klasifikasi utama rasio keuangan terdiri dari:

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

## 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas atau leverage mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

## 3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasional, aset, maupun ekuitas yang dimiliki.

## 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional.

## 5. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* adalah merupakan indikator likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutup total liabilitas lancar pada saat ditagih. Dengan demikian, *Current Ratio* dapat diartikan sebagai ukuran tingkat keamanan perusahaan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perhitungan rasio lancar umumnya dilakukan dengan membandingkan jumlah aktiva lancar terhadap utang lancar.

Rasio lancar mengukur likuiditas perusahaan, atau kapasitasnya untuk melunasi kewajiban jangka pendek segera setelah ditagih secara penuh. Sederhananya, rasio lancar adalah jumlah aset likuid yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendek. Selain itu, margin keamanan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar ditentukan dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Jika rasio lancar rendah, terlihat bahwa perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk melunasi utang-utangnya, menurut penilaian rasio. Sebaliknya, nilai rasio yang tinggi tidak selalu berarti bahwa bisnis berjalan dengan sukses. Uang yang tidak mengalir ke tempat yang seharusnya bisa menjadi faktor penyebabnya. Untuk mengetahui apakah sebuah bisnis sehat atau tidak, para analis menggunakan standar rasio. Sebagai contoh, seseorang dapat menggunakan rata-rata industri untuk perusahaan yang serupa dengan perusahaan yang sedang bermasalah. Tujuan perusahaan sendiri juga dapat dipertimbangkan, meskipun sudah menjadi rahasia umum bahwa tujuan ini didasarkan pada apa yang telah ditetapkan oleh perusahaan lain di industri yang sama untuk diri mereka sendiri.

#### 6. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* atau rasio kas adalah Rasio ini berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan memiliki kas yang cukup guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketersediaan kas tersebut mencakup dana tunai maupun setara kas, seperti saldo rekening giro atau

tabungan di bank yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Dengan demikian, rasio ini mencerminkan kemampuan riil perusahaan dalam melunasi utang-utang lancarnya.

Menurut Sugiyono dan Untung (2016), Rasio Kas mengungkapkan seberapa baik perusahaan dapat menutupi utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Rasio ini memberikan pandangan holistik tentang akses instan ke dana untuk melunasi utang, itulah mengapa rasio ini sangat penting.

Jika ingin mengetahui apakah sebuah bisnis dapat membayar tagihan jangka pendeknya dengan uang yang dimilikinya, Hal ini dapat melihat metrik seperti rasio kas. Dengan menggunakan rasio ini, kita bisa mendapatkan gambaran yang akurat tentang likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa mudah dan cepat perusahaan dapat melunasi utangnya. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menangani pembayaran utang jangka pendek dengan cepat dengan hanya berfokus pada aset likuid, termasuk kas dan piutang, yang dapat diakses kapan pun dibutuhkan. Stabilitas likuiditas perusahaan dan kapasitas manajemen untuk mempertahankan cadangan dana likuid yang cukup ditunjukkan oleh rasio yang baik.

#### 7. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* adalah salah satu ukuran utang yang membandingkan seluruh jumlah utang dengan nilai total aset. Dengan kata lain, berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dan bagaimana utang

tersebut memengaruhi pengelolaan asetnya selama pembiayaan atau kepemilikannya. Ketika rasio ini tinggi, itu berarti perusahaan memiliki banyak utang. Investor khawatir bahwa aset perusahaan tidak akan cukup untuk melunasi utang-utangnya, sehingga menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman lebih lanjut. Selain itu, rasio yang rendah menunjukkan bahwa utang perusahaan dapat dikelola. Untuk menilai rasio perusahaan, rasio rata-rata industri sejenis menjadi pertimbangan.

Darmawan (2020) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengukur dampak utang terhadap keputusan manajemen aset atau jumlah utang yang digunakan untuk mendanai aset adalah dengan melihat *Debt to Asset Ratio*. Jika persentase ini tinggi, perusahaan memiliki banyak utang dan lebih sulit untuk mendapatkan pinjaman baru karena pemberi pinjaman khawatir tentang kemampuan perusahaan untuk membayarnya kembali dengan aset yang dimilikinya.

DAR menjadi indikator yang berharga untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Seberapa banyak modal yang dibutuhkan bisnis dari investor luar ditunjukkan oleh rasio ini. Jika persentasenya tinggi, berarti perusahaan menggunakan banyak utang untuk membiayai dirinya sendiri, yang dapat menyebabkan masalah keuangan dan menyulitkan untuk mendapatkan pinjaman baru. Namun, jika rasionya rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut solven dan dapat mendanai asetnya dengan uangnya sendiri. Dengan membandingkannya

dengan rata-rata industri ini, kita dapat menentukan apakah rasio ini sangat baik atau buruk.

#### 8. *Return On Asset*

*Return On Asset* (ROA) adalah statistik profitabilitas yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mengubah total asetnya menjadi laba. Melihat rasio profitabilitas perusahaan merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, menurut Kasmir. Meningkatkan rasio profitabilitas adalah salah satu cara untuk mengukur potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, jika rasio profitabilitas turun, berarti perusahaan merugi.

*Return On Asset* (ROA) adalah pendekatan lain untuk menilai kinerja manajemen. Semua sumber daya keuangan perusahaan, termasuk saham dan modal pinjaman, dapat dilihat dalam laba atas investasi. Jika rasionya rendah, maka kualitasnya juga rendah. Oleh karena itu, rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Rasio ini memberikan gambaran manajemen sumber daya perusahaan di semua bentuk modal, termasuk ekuitas dan modal pinjaman, dan mengungkapkan seberapa efisien bisnis menggunakan asetnya. Memantau dan menganalisis ROA memungkinkan seseorang untuk mengukur kinerja operasional organisasi. Dengan demikian, perusahaan dapat mengimplementasikan perubahan yang akan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ketika melakukan penelitian baru, adalah praktik umum untuk merujuk dan membangun penelitian sebelumnya. Sugiyono (2018) berpendapat bahwa landasan teori suatu penelitian tidak lengkap tanpa penelitian sebelumnya. Menemukan hubungan antara hipotesis saat ini dan hasil penelitian sebelumnya adalah fungsi utama dari tinjauan literatur pada subjek yang sedang dibahas. Selain itu, penelitian terdahulu memberikan dasar bagi argumen yang meyakinkan dan memperkuat pentingnya studi yang sedang berlangsung. Penelitian terdahulu dalam bentuk artikel dari berbagai jurnal yang relevan dengan penelitian penulis disajikan di bawah ini.

**Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Erlis Mayanti, Yusni Nuryani (2024).	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Pt Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2014-2023	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> Y : <i>Return On Asset</i>	X1: <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> terdapat pengaruh negative terhadap <i>Return on Asset</i> .
2	Retno Budi Purnasari, Santi Damayanti (2024).	Pengaruh Perputaran Arus Kas, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan	X1: Perputaran Arus Kas X2: <i>Current Ratio</i> X3: <i>Debt to Asset Ratio</i> X4: <i>Debt to Equity Ratio</i>	X1:Perputaran rus kas, tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap <i>Return on Asset</i> .

		Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022	Y : <i>Return On Asset</i>	X2: <i>Current Ratio</i> , tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap <i>Return on Asset</i> X3: <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap <i>Return on Asset</i> . X4: <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap <i>Return on Asset</i>
3	Selviya Widyaningsih, Eko Widodo, Trisnia Widuri (2024)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Pt. United Tractors Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2022	X1: <i>Current Ratio</i> , X2: <i>Debt to Assets Ratio</i> X3: <i>Net Profit Margin</i> Y : <i>Return On Asset</i>	X1: <i>Current Ratio</i> mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> X2:, <i>Debt to Asset Ratio</i> mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> X3: <i>Net Profit Margin</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>

4	Istiqomah, Elyanti Rosmanidar, Khairiyani (2024)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2019-2023	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> Y : <i>Return On Asset</i>	X1: <i>Current Ratio</i> , tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap <i>Return on Asset</i> X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap <i>Return on Asset</i> .
5	Herry Goenawan Soedarso, Lusiana Dew (2022).	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> , X3: <i>Total Assets Turnover</i> Y: <i>Return On Asset</i>	X1: <i>Current ratio Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> X3: <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>
6	Endang Puspitasari (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> X3: <i>Debt to Equity Ratio</i> Y : <i>Return On Asset</i>	X1: <i>Current Ratio</i> , berpengaruh positif dan signifikan serta secara simultan terhadap <i>Return On Asset</i> X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan secara simultan

		Periode 2015-2019		terhadap <i>Return on Asset</i> X3: <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan secara simultan terhadap <i>Return on Asset</i>
7	Gusti Ayu Putu Puspita Dewi, Putu Nuniek Hutnaleontina (2021)	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Dan <i>Cash Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1: <i>Quick Ratio</i> X2: <i>Cash Ratio</i> Y : <i>Return On Asset</i>	X1: <i>Quick Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> X2: <i>Cash Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap <i>Return On Asset</i>
8	Firmanza, Khairil Fathir, Nardi, Muhammad Saddam (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Cash Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Cash Ratio</i> Y : <i>Return On Asset</i>	X1: <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan dan secara simultan terhadap <i>Return On Asset</i> X2: <i>Cash Ratio</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>Return on Asset</i>
9	Rafida Khairani, Kristianus Buulolo, Mesra Juliana, Yoseph Setiawan Zai (2020)	Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Receivable Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang	X1: <i>Cash Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Receivable Turnover</i> Y : <i>Return On Assets</i>	X1:Secara parsial <i>Cash Ratio</i> , berpengaruh negatif dan secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> X2:Secara parsial <i>Debt to Equity</i>

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018		<i>Ratio</i> , berpengaruh negatif dan secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> X3: Secara parsial <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh negatif dan secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i>
10	Endang Puji Astutik & Ammelia Novita Anggraeny (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> Y : <i>Return On Asset</i>	X1: <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>

Sumber: Artikel dan Jurnal, tabel dibuat oleh peneliti, 2024

Banyak penelitian terdahulu yang dirangkum dalam penelitian ini. penelitian Erlis Mayanti, dan Yusni Nuryani tahun 2024, yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2014- 2023. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *Return on Assets*, sedangkan variabel independennya adalah *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Metode penelitian kuantitatif meliputi analisis regresi linier berganda. Sumber sekunder digunakan untuk mengumpulkan data ini. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Fast

Food Indonesia Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Sampel penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk, yang mencakup tahun 2014-2023, dan mencakup laporan laba rugi dan neraca. Uji T tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara *Current Ratio* dan ROA; uji hipotesis rasio utang terhadap aset menemukan korelasi negatif; dan uji F menunjukkan bahwa ROA secara signifikan dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* jika digabungkan.

Selanjutnya, penelitian Retno Budi Purnasari, dan Santi Damayanti tahun 2024, yang berjudul Pengaruh Perputaran Arus Kas, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022). Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang bersifat deskriptif dan dapat diverifikasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif, Anda dapat menentukan nilai maksimum, standar deviasi, dan mean. Untuk memastikan keakuratan hasil Anda, Anda dapat menggunakan uji seperti uji t dan f, regresi linier berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi *Pearson product moment*, dan uji asumsi klasik. Untuk sampel ini, menyisir 56 laporan keuangan terpisah dari perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang disebut *purposive sampling*. Analisis dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 26.0. Temuan menunjukkan bahwa perputaran arus kas, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan

*Debt to Equity Ratio* tidak memiliki dampak pada *Return On Asset*, baik secara sendiri-sendiri maupun secara kombinasi.

Dan pada tahun 2024, Selviya Widyaningsih, Eko Widodo, dan Trisnia Widuri meneliti dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* pada PT. United Tractors Tbk yang terdaftar di BEI periode 2014-2022. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sebanyak 36 sampel diambil dari laporan keuangan triwulanan PT. United Tractors Tbk. yang mencakup tahun 2014-2022. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam proses pengambilan sampel. Langkah selanjutnya adalah menjalankan data melalui regresi linier berganda SPSS 25. Data yang digunakan telah memenuhi semua standar yang ditetapkan, dan telah lolos uji asumsi klasik serta uji autokorelasi, normalitas, dan multikolinieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif namun signifikan secara statistik. Dengan menggunakan uji simultan, ditemukan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset* semuanya berdampak signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya, penelitian berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2023 dirilis pada tahun 2024 oleh Istiqomah, Elyanti Rosmanidar, dan Khairiyani.

Untuk mengetahui Bagaimana hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* Itulah tujuan utama dari penelitian ini. Dari tahun 2019 hingga 2023, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencakup 34 perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih 19 perusahaan tersebut. Statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji simultan (F), uji parsial (t), dan uji koefisien determinasi merupakan beberapa dari sekian banyak pengujian yang dilakukan oleh tim peneliti dengan menggunakan Eviews 9. Pengujian-pengujian ini menambah metode kuantitatif dan deskriptif dari penelitian ini. Situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) adalah tempat data untuk dokumentasi diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. dan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) merupakan judul penelitian tahun 2022 oleh Herry Goenawan Soedarso dan Lusiana Dewi. Perusahaan yang beroperasi di sektor makanan dan minuman antara tahun 2018 sampai 2020 menjadi subjek penelitian ini. Karena *purposive sampling* digunakan, total 12 perusahaan dimasukkan dalam sampel. Temuan penelitian, yang mencakup tahun 2018-2020, diwakili oleh 36 titik data. Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS V.20 dan regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa. *Current ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap

*Return On Asset* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 dipublikasikan pada tahun 2021 oleh Endang Puspitasari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini membuat profil 30 perusahaan yang berbeda. Strategi regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data, yang diproses menggunakan SPSS. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Selanjutnya, Gusti Ayu Putu Puspita Dewi dan Putu Nuniek Hutnaleontina melakukan penelitian pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap *Return on Asset* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Purposive sampling*, yang membatasi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Menggunakan SPSS untuk melakukan analisis

statistik pada data, termasuk menguji hipotesis, melakukan regresi berganda, membuat statistik deskriptif, dan mengevaluasi asumsi klasik. Penelitian ini menemukan bahwa *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* memiliki pengaruh yang baik dan signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset*. Namun, *Quick Ratio* adalah satu-satunya metrik yang memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA.

Penelitian berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk di Jakarta Periode 2012-2019 dirilis pada tahun 2021 oleh Firmanza, Khairil Fathir, Nardi, dan Muhammad Saddam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui return on asset PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Jakarta). Penelitian eksplanatori adalah nama yang diberikan untuk metode ini. Penelitian ini menggunakan alat statistik seperti regresi, korelasi, determinasi, dan pengujian hipotesis. Uji T menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki dampak yang substansial terhadap *Return On Asset*. *Cash Ratio* memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Terakhir, uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Selanjutnya, Rafida Khairani, Kristianus Buulolo, Mesra Juliana, dan Yoseph Setiawan Zai melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Penelitian dalam studi ini bersifat kuantitatif. Data keuangan penelitian ini bersumber dari 26 perusahaan makanan

dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga 2018. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan purposive sampling, salah satu pendekatan yang digunakan untuk memilih sampel penelitian. Temuan dari pendekatan sampel purposif menunjukkan bahwa 23 dari 26 perusahaan memenuhi kriteria. Pada akhirnya, terdapat 92 data perusahaan yang menjadi sampel setelah dikalikan empat tahun. Untuk menyusun laporan keuangan, perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 hingga 2018 mengandalkan pendekatan informasi sekunder. Sebagai metode analisis datanya, pengujian ini menggunakan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian ini, Hasil penelitian ini secara parsial *cash ratio*, *debt to equity*, dan *receivable turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* dan secara simultan berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017 yang dirilis pada tahun 2019 oleh Endang Puji Astutik dan Ammelia Novita Anggraeny. Laporan keuangan adalah fokus dari proyek penelitian deskriptif ini, yang memanfaatkan data kuantitatif yang bersumber dari sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk, yang mencakup tahun 2008 hingga 2017. Data diambil dari [www.indocement.co.id](http://www.indocement.co.id). Regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi data setelah uji asumsi konvensional. Untuk Windows, kami menggunakan

SPSS 20 untuk pengolahan data statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik. Dalam uji-t, variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. pada *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan secara uji simultan (uji f) diperoleh hasil bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan baik dalam judul, variabel, objek,waktu ataupun hasil yang didapatkan, Persamaan objek penelitian belum tentu menghasilkan kesamaan dengan sebelumnya, karena Teknik pengambilan data bisa jadi berubah dalam hasil yang didapatkan dengan kondisi dari objek yang tentunya berubah seiring berjalannya waktu.

### C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2018:60), kerangka berpikiran merupakan representasi konseptual tentang hubungan antara teori dengan berbagai komponen penting yang telah ditentukan. Untuk lebih memahami hubungan antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam penjelasan dan gambar sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2017), *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang membantu perusahaan mengevaluasi kapasitasnya dalam melunasi utang jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio aset lancar terhadap

kewajiban lancar yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

*Curent ratio* yang lebih tinggi terkait dengan kemungkinan lebih rendah untuk gagal melunasi kewajiban jangka pendek. Dengan *Curent ratio* yang rendah, perusahaan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai *Current ratio* disebabkan karena kinerja perusahaan yang baik dalam memanfaatkan modal sehingga hasil produksi meningkat dan profit ikut meningkat. (ending puspita sari,2021)

## 2. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Retun On Asset*

Menurut Sugiyono dan Untung (2016), salah satu ukuran likuiditas adalah *Cash Ratio* yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dana yang tersedia untuk membayar utang dapat dirangkum oleh rasio ini, oleh karena itu rasio ini sangat penting.

Likuiditas yang tinggi, yang ditunjukkan dengan jumlah uang tunai yang besar, jelas merugikan profitabilitas perusahaan. Untuk melihat bagaimana rasio kas mempengaruhi profitabilitas, pertimbangkan bahwa menaikkan rasio ini akan menyebabkan penurunan penjualan dan laba. (Ninta Mitokona Banurea, Gita Febry Yanti Simatupang, Friska Darnawaty Sitorus, Monetarist Butar Butar 2023)

### 3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2019:158), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar jumlah utang yang dimiliki dalam hubungannya dengan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, manajemen aset perusahaan dipengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh tingkat utangnya.

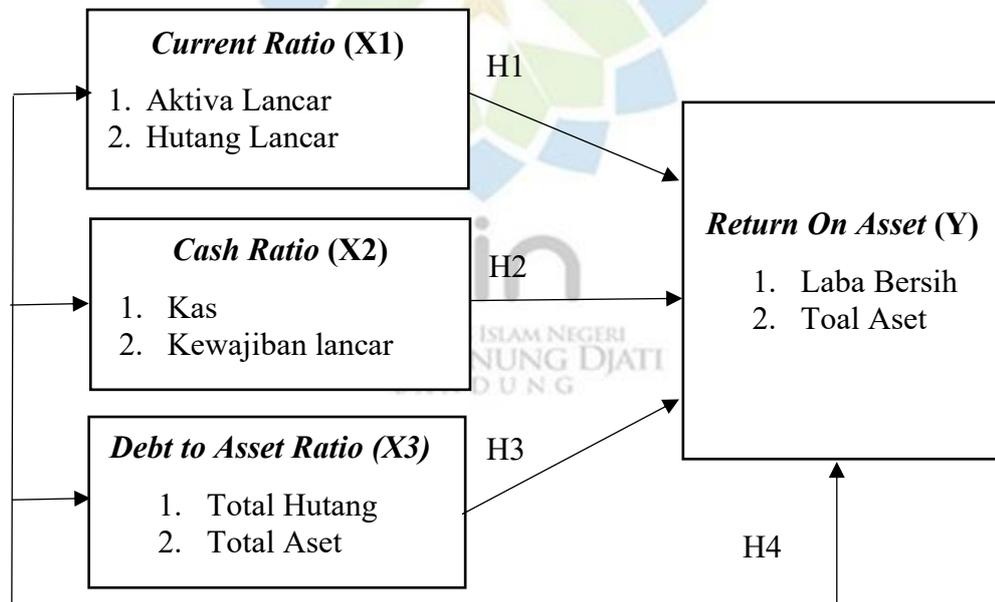
Rasio utang membandingkan seluruh aset perusahaan dengan total utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* sebuah perusahaan adalah seluruh asetnya dibagi dengan total kewajibannya. Mengambil utang dapat membantu bisnis menghemat uang untuk pajak karena pembayaran bunga dapat dihapuskan sebagai biaya bisnis. (Herry Goenawan Soedarso, Lusiana Dewi, 2022)

### 4. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

*Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Situasi ini memberi keleluasaan bagi perusahaan untuk menginvestasikan kelebihan modal pada kegiatan yang lebih produktif, sehingga dapat mendorong peningkatan profitabilitas. Demikian pula, *Cash Ratio* yang tinggi menunjukkan kuatnya posisi likuiditas perusahaan, yang tidak hanya mendukung pemenuhan kewajiban segera, tetapi juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan investasi yang

menguntungkan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap *Return On Asset*.

Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Apabila pengelolaan utang dilakukan secara optimal, perusahaan dapat membiayai ekspansi atau investasi produktif yang berkontribusi pada peningkatan laba dan *Return On Asset*. Namun, apabila proporsi utang terlalu tinggi, beban bunga yang timbul justru dapat menekan laba bersih dan menurunkan efektivitas penggunaan aset. (Endang Puspitasari 2021).



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## D. Hipotesis

Definisi kerja peneliti tentang topik penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel adalah hipotesis, yang didefinisikan sebagai kesimpulan, jawaban, atau dugaan sementara dan bersifat tentatif (Ismael Nurdin dan Sri Hartati, 2019). Hipotesis berikut ini dapat dikembangkan untuk penelitian ini dengan menggunakan data dari kerangka pemikiran yang telah disebutkan di atas:

### 1. Hipotesis 1 (H1)

$H_a$  : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

$H_o$  : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

### 2. Hipotesis 2 (H2)

$H_a$  : *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

$H_o$  : *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

### 3. Hipotesis 3 (H3)

$H_a$  : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

$H_o$  : *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

### 4. Hipotesis 4 (H4)

$H_a$  : *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

$H_o$  : *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode dan Pendekatan**

Berdasarkan hasil analisis pada bagian latar belakang, ditemukan bahwa *Return On Asset* PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2019–2023 mengalami fluktuasi. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dalam mengelola *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*. Situasi tersebut menjadi dasar penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-verifikatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan tertentu. Metode deskriptif dipakai untuk menggambarkan secara sistematis kondisi CR, CAR, DAR, dan ROA selama periode penelitian, sedangkan metode verifikatif dimanfaatkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara empiris.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang berfokus pada pengukuran objektif terhadap fenomena

yang diteliti. Proses penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian yang terstandarisasi, dan menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian bersifat objektif, dapat diukur, dan dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas, sehingga temuan yang diperoleh dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial maupun sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kinerja keuangan perusahaan.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai dasar analisis. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen, laporan, atau publikasi resmi. Data yang digunakan berbentuk *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari satu objek penelitian dalam rentang waktu tertentu untuk menggambarkan perkembangan variabel dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini, data *time series* digunakan untuk mengamati perubahan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, serta *Return On Asset* selama periode 2019–2023.

### **2. Sumber Data**

Sumber utama data penelitian berasal dari laporan keuangan tahunan PT Fast Food Indonesia Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan. Selain itu, penelitian ini

juga menggunakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta referensi akademik lain yang relevan dengan topik penelitian.

### C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah PT Fast Food Indonesia Tbk, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang makanan cepat saji, dengan periode pengamatan selama tahun 2016 hingga 2023.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. Penggunaan sampel menjadi penting ketika peneliti dihadapkan pada keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Dengan demikian, hasil penelitian terhadap sampel dapat digeneralisasikan pada populasi asalnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PT Fast Food Indonesia Tbk secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap untuk periode 2016–2023 yang dapat diakses melalui situs resminya, yaitu [www.kfeku.com](http://www.kfeku.com). Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data rasio keuangan yang diperlukan.
- b. Perusahaan ini merupakan entitas besar yang bergerak di sektor barang konsumsi dan memiliki peran signifikan di Indonesia, sehingga dapat memberikan gambaran yang relevan terhadap pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan.
- c. Peneliti memiliki ketertarikan khusus dalam mengkaji isu-isu keuangan dan strategi bisnis pada perusahaan di sektor konsumsi, khususnya pada PT Fast Food Indonesia Tbk yang dianggap representatif dalam kajian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk selama tahun 2016 hingga 2023 ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

#### **D. Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2019), peneliti mengembangkan kesimpulan berdasarkan variabel penelitian, yang merupakan suatu atribut, sifat, nilai, atau kegiatan dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, variabel independen pertama (X1) adalah *Current Ratio*, yang kedua adalah *Cash Ratio*, dan yang ketiga adalah *Debt To Asset Ratio*. dan *Return On Asset*,

sebagai variabel dependen (Y) dalam penelitian ini. Dua faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (Variable Independent)

Nama-nama umum untuk variabel independen antara lain stimulus, prediktor, dan anteseden. Variabel independen adalah istilah yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Sugiyono (2019) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen (terikat) tetapi berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). *Current Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X1), dan *Debt To Asset Ratio* (X3). merupakan variabel independen dalam analisis ini.

2. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel dependen kadang-kadang disebut variabel output, kriteria, atau variabel konsekuen. Variabel terikat adalah nama yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Ketika variabel bebas hadir, ia mempengaruhi atau menyebabkan variabel lain, yang disebut variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (Y) sebagai variabel terikat.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Rumus
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir,2019)	a. Aktiva Lancar b. Utang Lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} 100\%$

2.	<i>Cash Ratio</i> (X2)	<i>Cash Ratio</i> , merupakan bagian dari likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas atau setara kas yang dimiliki. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang ketersediaan dana likuid yang dapat langsung digunakan untuk membayar kewajiban (Kasmir,2019)	a. Kas b. Kewajiban Lancar	$\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban lancar}} 100\%$
3.	<i>Debt To Asset Ratio</i> (X3)	<i>Debt To Asset</i> merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam	a. Total Hutang b. Total aset	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} 100\%$

		<p>membandingkan antara total utang dengan total asset .Artinya, berapa banyak utang yang digunakan dalam membiayai aset perusahaan atau seberapa banyak utang perusahaan dalam mempengaruhi pengelolaan aset perusahaan. (Kasmir,2019)</p>		
4.	<p><i>Return On Asset</i> (Y)</p>	<p><i>Return On Asset</i> adalah alat penting untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang ada. Rasio ini tidak</p>	<p>a. Laba Bersih b. Total Aset</p>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

		<p>hanya mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, tetapi juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola semua sumber daya yang tersedia, baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.</p> <p>(Kasmir,2019)</p>		
--	--	---	--	--

Tabel dibuat oleh peneliti, 2024

### E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu aspek yang paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena mengumpulkan informasi yang relevan adalah inti dari pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen perusahaan, yang sering kali mencakup banyak informasi, dikenal sebagai pendekatan dokumentasi. Bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga penelitian, seperti prosedur, peraturan, atau laporan kerja, dapat dilihat sebagai teknik pengumpulan data itu sendiri, sehingga teknik dokumentasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data itu sendiri. Informasi untuk penelitian ini akan diperoleh dari laporan keuangan PT. Fast Food Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan 2023, yang dapat dilihat di website perusahaan ([www.kfcku.com](http://www.kfcku.com)).

## 2. Studi Pustaka

Dasar dan gagasan yang kuat untuk pemecahan masalah dapat diperoleh melalui tinjauan pustaka. Untuk melakukan tinjauan pustaka, dilakukan pengumpulan buku-buku, makalah, jurnal, dan tesis yang relevan,

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah mencari dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengkategorikan informasi, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Karena menggunakan model regresi yang melibatkan tiga atau

lebih variabel independen ( $X$ ), maka penelitian ini menggunakan metode statistik dengan menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen dapat diuji terhadap tiga faktor independen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Microsoft Excel dan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) juga digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini. Prosedur untuk menganalisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Ketika menganalisis data, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau ilustrasi yang lebih mendalam tentang fakta daripada menarik kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data adalah aspek-aspek dari statistik deskriptif. Biasanya, data statistik yang terkumpul disajikan dalam format yang tidak terstruktur dan mentah. Untuk itu, para pengambil keputusan membutuhkan data yang disajikan dalam format yang disederhanakan, seperti tabel dan grafik. Menemukan pusat distribusi (rata-rata, median, atau modus) dan ukuran dispersi (deviasi standar atau varians) adalah dua ukuran yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda yang menggunakan ordinary least squares wajib melakukan uji asumsi klasik, seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2018). Pemilihan outlier (OLS)

menggunakan banyak variabel independen dengan satu variabel dependen. Beberapa asumsi klasik perlu diuji untuk memastikan keakuratan model, antara lain, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel residual atau gangguan dalam model regresi mengikuti distribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas. Secara teori, seseorang dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan melihat histogram dari residualnya atau penyebaran titik pada diagonal dari grafik. Untuk tujuan pengambilan keputusan, asumsi normalitas dipenuhi oleh model regresi jika data mengikuti pola distribusi normal pada histogram atau jika data menyebar disekitar diagonal (Ghozali, 2010).

Praktik yang umum dilakukan adalah menyertakan uji K-S atau uji Komologorov Smirnov satu sampel untuk menjelaskan lebih lanjut normalitas suatu variabel. Tentukan apakah distribusi residual normal dengan menggunakan One Sample Komologorov Smirnov Test. Residual yang terdistribusi secara teratur didefinisikan sebagai residual dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.63 Berbeda dengan uji normalitas berbasis grafik, uji Komologorov Smirnov satu

sampel memiliki manfaat untuk memberikan hasil yang lugas yang mudah dipahami dan digunakan oleh peneliti lain.

b. Uji Multikolinearitas

Terdapat korelasi antara variabel-variabel independen, sesuai dengan uji multikolinieritas yang digunakan untuk menilai model regresi. Interaksi antara variabel independen tidak diperbolehkan dalam model regresi yang sesuai. Variabel-variabel tidak dapat dikatakan ortogonal jika terdapat korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2010), jika korelasi antara semua variabel independen sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut ortogonal (p. 57). Dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), dapat diketahui apakah suatu model regresi menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Multikolinearitas tidak ada dalam penelitian jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Hal yang sebaliknya terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 yang menunjukkan adanya multikolinieritas dan nilai tolerance kurang dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual untuk semua pengamatan. Kita mengatakan bahwa terjadi

homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas apabila varians residual tidak berubah dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2010). Uji Glejser dapat digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Dalam mengevaluasi uji Glejser, faktor-faktor berikut ini dipertimbangkan:

- 1) Heteroskedastisitas terdapat pada model regresi jika nilai signifikansi nilai koefisien parameter untuk semua variabel independen ( $X$ ) kurang dari 0,05.
- 2) Heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model regresi jika nilai signifikansi nilai koefisien parameter untuk semua variabel independen ( $X$ ) lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Dalam menilai kualitas suatu model regresi, penting untuk memastikan bahwa persamaan yang dihasilkan bebas dari masalah autokorelasi, karena keberadaan autokorelasi dapat menurunkan reliabilitas model dalam melakukan prediksi. Autokorelasi terjadi ketika terdapat hubungan linier antara kesalahan (error) pada periode sekarang ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Sunnyoto, 2009).

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Interpretasi nilai DW dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Autokorelasi positif muncul apabila nilai DW lebih kecil dari 2 ( $DW < 2$ ).
- b. Tidak terdapat autokorelasi apabila nilai DW berada di sekitar 2.
- c. Autokorelasi negatif terjadi jika nilai DW lebih besar dari 2 ( $DW > 2$ ).

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan regresi berganda, seseorang dapat menentukan sifat dan sejauh mana berbagai variabel independen berdampak pada variabel dependen. Variabel dependen dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel independen, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai peristiwa kehidupan sosial ekonomi. Dengan kata lain, sejauh mana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen dinilai melalui penggunaan pengujian regresi linier berganda. X1, Cash Ratio, dan Debt to Asset Ratio adalah variabel independen dalam penelitian ini. Kemudian, ROA, yang diwakili oleh variabel Y, adalah variabel dependen. Apabila menggunakan regresi linier berganda, maka rumusnya menjadi:

$$ROA = \alpha + \beta_1(CR) + \beta_2(CAR) + \beta_3(DAR) + \epsilon$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Variabel Bebas

CR : *Current Ratio*

CAR : *Cash Ratio*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

$\varepsilon$  : Error Terms

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam rangka mengumpulkan data dari suatu populasi atau sampel untuk mendukung hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan uji empiris, seperti yang dinyatakan oleh Rahmawati dkk. (2016). Hipotesis penelitian berfungsi sebagai solusi kerja terhadap masalah penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan data dengan maksud untuk membandingkan dua kondisi.

##### a. Uji t (parsial)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan uji t-statistik, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018). Uji-t dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk menguji tingkat signifikansi (Sig.) dari setiap variabel pada hasil regresi, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ .

Salah satu cara untuk mengetahui apakah dua variabel, X dan Y, secara parsial saling mempengaruhi satu sama lain adalah dengan menggunakan T-test, yang juga disebut uji parsial. Rumus

berikut ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

Hasil perhitungan dan hasil yang diperoleh dari SPSS dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi (tingkat probabilitas) awal sebesar 0,05 atau setara dengan 5%. Untuk membandingkan lebih lanjut hasil perhitungan, kriteria berikut juga digunakan:

- 1) Pengaruh yang signifikan dapat disimpulkan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang mengarah pada penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ ; dan
- 2) Kesimpulan pengaruh yang tidak signifikan dapat diambil jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang mengarah pada penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_a$ .

b. Uji F (simultan)

Uji F didefinisikan oleh Ghozali (2018) sebagai uji statistik yang menentukan sejauh mana faktor-faktor independen

dapat mempengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam uji statistik-f, 0,05 atau 5% digunakan sebagai tingkat kepercayaan. Dalam penelitian ini, kami menggunakan kriteria berikut untuk memutuskan hipotesis

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%.
- 2) Dengan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Untuk kepentingan argumen, katakanlah semua faktor independen memiliki dampak pada variabel dependen pada saat yang sama, dan hasil  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika dengan menerima  $H_0$ , berarti variabel independen secara sendiri-sendiri tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengevaluasi persentase varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, menurut Ghozali (2018). Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang lebih rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas karena  $R^2$  condong ke arah jumlah variabel independen dalam model. Terlepas dari apakah suatu variabel memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen atau tidak, penelitian ini menggunakan  $R^2$  yang disesuaikan

karena setiap variabel tambahan akan menaikkan  $R^2$ . Berikut ini adalah interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ):

- a. Variabel bebas memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap penjelasan variabel terikat jika koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) mendekati nol.
- b. Variabel bebas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penjelasan variabel terikat jika koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) mendekati satu.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) adalah perusahaan yang bergerak di bidang restoran cepat saji, khususnya sebagai pemegang hak waralaba tunggal Kentucky Fried Chicken (KFC) di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1978 dan mulai beroperasi pada tahun 1979 dengan membuka gerai pertama di Jakarta. KFC Indonesia, di bawah naungan PT Fast Food Indonesia Tbk, telah berkembang pesat dan menjadi salah satu restoran cepat saji paling populer di Indonesia.

##### **1. Sejarah PT Fast Food Indonesia Tbk**

PT Fast Food Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1978 oleh Keluarga Gelael sebagai pemegang hak waralaba tunggal untuk merek KFC di Indonesia. Pada tahun 1979, Perseroan berhasil memperoleh akuisisi waralaba dan membuka gerai pertama pada bulan Oktober di Jalan Melawai, Jakarta. Pembukaan gerai pertama ini terbukti sukses, menarik minat masyarakat, dan menjadi tonggak penting yang mendorong ekspansi lebih lanjut. Setelah itu, Perseroan secara bertahap membuka gerai-gerai baru di Jakarta dan merambah ke sejumlah kota besar lainnya di Indonesia, antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado.

Keberhasilan dalam membangun merek KFC sejak awal membuat merek ini tertanam kuat dalam benak konsumen Indonesia sebagai restoran cepat saji yang terkenal dan dominan. Pada tahun 1990, Salim Group bergabung menjadi salah satu pemegang saham utama Perseroan, yang semakin memperkuat modal dan strategi ekspansi bisnis. Langkah penting lainnya terjadi pada tahun 1993, saat Perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta, yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan memperluas sumber pendanaan.

Hingga saat ini, kepemilikan saham mayoritas Perseroan sebesar 80% terdistribusi 43,84% kepada PT Gelael Pratama yang merupakan bagian dari Gelael Group dan 35,84% kepada PT Megah Eraraharja dari Salim Group, sedangkan saham minoritas sebesar 20% dimiliki oleh masyarakat dan koperasi karyawan.

Perseroan memperoleh hak penggunaan merek KFC dari Yum! Asia Franchise Pte Ltd, yang merupakan bagian dari Yum! Restaurants International (YRI), badan usaha di bawah Yum! Brands Inc., perusahaan publik asal Amerika Serikat yang juga menaungi merek-merek ternama lainnya seperti Pizza Hut, Taco Bell, A&W, dan Long John Silvers. Namun, pada akhir 2011, dua merek terakhir yakni A&W dan Long John Silvers sudah tidak lagi bergabung dalam Yum! Brands

Inc, meskipun keluarnya kedua merek tersebut tidak mengurangi posisi Yum! Group sebagai jaringan restoran cepat saji terbesar di dunia.

Dengan pengalaman lebih dari 30 tahun, Perseroan berhasil menjadikan KFC sebagai pemimpin pasar restoran cepat saji di Indonesia, yang terus berkembang melalui ekspansi jaringan restoran serta inovasi produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan konsumen di seluruh wilayah Indonesia.

## 2. Visi dan Misi PT Fast Food Indonesia Tbk

Visi dan misi PT Fast Food Indonesia Tbk menjadi landasan dalam menjalankan bisnis dan strategi perusahaan. Ini mencerminkan komitmen Perusahaan untuk mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar restoran cepat saji di Indonesia. Adapun visi dan misi PT Fast Food Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Selalu menjadi merek restoran cepat saji Nomor 1 di Indonesia dan mempertahankan kepemimpinan pasar dengan menjadi restoran yang termodern dan terfavorit dalam segi produk, harga, pelayanan, dan fasilitas.

### b. Misi

Semakin memperkuat citra merek KFC dengan strategi-strategi dan ide-ide yang inovatif, terus meningkatkan suasana bersantap yang tiada bandingannya dan konsisten memberikan produk,

layanan, serta fasilitas restoran yang selalu berkualitas mengikuti kebutuhan dan selera konsumen yang terus berubah.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Fast Food Indonesia Tbk dirancang untuk mendukung efektivitas pengelolaan perusahaan dan pencapaian visi serta misinya. Perusahaan memiliki susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang masing-masing memiliki peran, fungsi, dan tanggung jawab dalam mengawasi dan menjalankan operasional bisnis. Adapun struktur organisasi Perseroan adalah sebagai berikut:

#### a. Dewan Komisaris

- 1) Komisaris Utama : Anthoni Salim
- 2) Wakil Komisaris Utama : Noni Galael Barki
- 3) Komisaris I : Elisabeth Gelael
- 4) Komisaris II : Benny Setiawan Santoso
- 5) Komisaris Independen : Drs. Achmad Baiquni, MBM
- 6) Komisaris Independen : P.L. Gunawan Solaiman

#### b. Dewan Direksi

- 1) Direktur Utama : Ricardo Galael
- 2) Wakil Direktur Utama : Ferry Noviar Yosaputra
- 3) Direktur I : Justinus Dalimin Juwono
- 4) Direktur II : Cahyadi Wijaya
- 5) Direktur III : Fabian Galael
- 6) Direktur IV : Adhi Indrawan

- 7) Direktur V : Wachjudi Martono  
8) Direktur Tidak Terafiliasi : Omar Luthfi Anwar

#### 4. Logo

**Gambar 4.1**  
**Logo KFC**



Sumber: <https://logorevolution.id>

Logo KFC menampilkan wajah Kolonel Harland Sanders, pendiri restoran tersebut, yang dikenal dengan janggut putih, kacamata, dan dasi kupu-kupunya. Logo ini melambangkan warisan budaya Selatan dari merek tersebut dan resep asli yang diciptakan oleh Kolonel Sanders. Wajah Kolonel Sanders yang tersenyum pada logo juga menyampaikan pesan positif dan ramah kepada pelanggan.

#### **B. Analisis Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016) Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan data baik dalam bentuk angka maupun tampilan visual sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan

menjelaskan karakteristik dasar dari data yang diperoleh dalam suatu penelitian.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, yang meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2016–2023.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel, CR, CaR, DAR dan ROA**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	8	.48	1.90	1.3041	.56801
CaR	8	.11	1.38	.7806	.46869
DAR_	8	.48	.81	.6246	.12656
ROA	8	.02	.11	.0726	.02680
Valid N (listwise)	8				

sumber : Diolah Peneliti menggunakan SPSS V27 (2025)

Merujuk pada hasil perhitungan diatas menggunakan SPSS diperoleh nilai rata-rata *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Asset* sebesar 1,3041, 0,7806, 0,6246, dan 0,0726 Kemudian untuk nilai minimal *Current ratio* sebesar 0,48, *Cash Ratio* sebesar 0,11, *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,48, dan *Return On Asset* sebesar 0,02. Selanjutnya nilai maksimum untuk *Current ratio* sebesar 1,90, *Cash Ratio* sebesar 1,38, *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,81 , dan *Return On Asset* sebesar. 0,11

1. Analisis Perkembangan *Current ratio* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan *Current ratio* PT. Fast Food Indonesia Tbk**

Tahun	CR	Perkembangan	Keterangan
2016	1,79	0	Tetap
2017	1,89	0,10	Naik
2018	1,90	0,01	Naik
2019	1,65	-0,26	Turun
2020	1,06	-0,59	Turun
2021	0,87	-0,19	Turun
2022	0,79	-0,07	Turun
2023	0,48	-0,31	Turun

sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data periode 2016–2023, CR perusahaan mengalami pola kenaikan di awal periode dan penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Dari 2016 hingga 2018, CR meningkat dari 1,79 menjadi 1,90, menunjukkan perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, mulai tahun 2019 hingga 2023, CR terus menurun secara bertahap dari 1,65 hingga mencapai 0,48, yang menandakan likuiditas perusahaan semakin melemah. Penurunan yang signifikan pada tahun 2020 dan 2023 menjadi indikasi adanya tekanan likuiditas yang cukup tinggi.

Secara keseluruhan, tren CR selama periode penelitian menunjukkan penurunan yang cukup tajam setelah 2018, sehingga perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek agar tetap mampu memenuhi komitmen keuangannya.

2. Analisis Perkembangan *Casht ratio* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan *Cash Ratio* PT. Fast Food Indonesia Tbk**

Tahun	CaR	Perkembangan	Keterangan
2016	1,17	0	tetap
2017	1,20	0,03	Naik
2018	1,38	0,018	Naik
2019	1,01	-0,38	Turun
2020	0,60	-0,41	Turun
2021	0,44	-0,15	Turun
2022	0,34	-0,10	Turun
2023	0,11	-0,24	Turun

sumber : Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data periode 2016–2023, CaR mengalami peningkatan hingga 2018, yang mencerminkan posisi kas perusahaan relatif kuat untuk melunasi kewajiban lancar. Puncak rasio terjadi pada 2018 sebesar 1,38, menandakan setiap Rp1 kewajiban lancar didukung oleh Rp1,38 kas dan setara kas. Namun, setelah 2019 CaR mengalami penurunan berturut-turut hingga mencapai titik terendah pada 2023

sebesar 0,11. Penurunan ini mengindikasikan melemahnya kondisi likuiditas karena kas yang tersedia semakin kecil dibandingkan kewajiban lancar.

3. Analisis Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan *Debt to Asset Ratio* PT. Fast Food Indonesia Tbk**

Tahun	DAR	Perkembangan	Keterangan
2016	0,53	0	Tetap
2017	0,53	0,00	Tetap
2018	0,48	-0,04	Turun
2019	0,51	0,03	Naik
2020	0,67	0,15	Naik
2021	0,74	0,08	Naik
2022	0,72	-0,02	Turun
2023	0,81	0,09	Naik

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Pada awal periode, 2016–2017, nilai DAR stabil di 0,53, yang menandakan proporsi aset yang dibiayai utang tidak mengalami perubahan. Memasuki tahun 2018, DAR turun menjadi 0,48, mengindikasikan adanya pengurangan ketergantungan pada utang dalam struktur modal perusahaan. Mulai tahun 2019 hingga 2021, DAR meningkat secara signifikan dari 0,51 menjadi 0,74. Kenaikan ini menunjukkan perusahaan semakin banyak memanfaatkan utang untuk

mendanai asetnya, sehingga risiko keuangan cenderung meningkat. Pada 2022–2023, DAR sempat turun menjadi 0,72, kemudian naik kembali ke 0,81, yang merupakan level tertinggi selama periode penelitian.

4. Analisis Perkembangan *Return On Asset* pada PT. Fast Food Indonesia Tbk

**Tabel 4.5**  
**Perkembangan *Return On Asset* PT. Fast Food Indonesia Tbk**

Tahun	ROA	Perkembangan	Keterangan
2016	0,07	0	Tetap
2017	0,06	-0,01	Turun
2018	0,07	-0,01	Turun
2019	0,07	0,00	Tetap
2020	0,10	0,03	Naik
2021	0,08	-0,02	Turun
2022	0,02	-0,06	Turun
2023	0,11	0,09	Naik

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Pada 2016–2019, ROA berada di kisaran 0,06–0,07 dan cenderung stabil. Terjadi sedikit penurunan pada 2017 dan 2018 sebesar 0,01, sedangkan pada 2019 nilainya tetap sama dengan tahun sebelumnya. Memasuki 2020, ROA meningkat menjadi 0,10, atau naik 0,03 dibandingkan 2019. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan

kinerja profitabilitas yang kemungkinan dipengaruhi oleh peningkatan efisiensi aset atau pertumbuhan pendapatan.

Pada periode 2021–2022, ROA mengalami pelemahan. Tahun 2021 turun menjadi 0,08, kemudian anjlok signifikan pada 2022 menjadi 0,02, yang merupakan titik terendah selama periode penelitian. Kondisi ini mencerminkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat disebabkan oleh peningkatan beban usaha atau penurunan pendapatan. Di 2023, ROA kembali meningkat tajam menjadi 0,11, atau naik 0,09 dari tahun sebelumnya. Lonjakan ini menandakan adanya pemulihan kinerja profitabilitas dan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik merupakan rangkaian pengujian yang dilakukan pada model regresi linier untuk memastikan bahwa model tersebut memenuhi kriteria dasar metode Ordinary Least Squares (OLS). Pemenuhan asumsi ini penting agar hasil estimasi bersifat valid, efisien, dan tidak bias, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dan prediksi secara tepat. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi karakteristik statistik data agar model regresi dapat merepresentasikan hubungan antarvariabel dengan baik. Beberapa asumsi klasik perlu diuji untuk memastikan keakuratan model, antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual model regresi memiliki pola distribusi yang mendekati normal. Pemenuhan asumsi ini penting karena model regresi linier yang menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) hanya menghasilkan estimasi yang tepat, efisien, dan tidak bias apabila residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam proses pengujian normalitas data, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai metode analisis kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 27.0 for Windows, dan hasil pengujian ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		8	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.00487786	
Most Extreme Differences	Absolute	.207	
	Positive	.207	
	Negative	-.198	
Test Statistic		.207	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.403	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.391
		Upper Bound	.416

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah SPSS v.27 (2025)

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa Asymp. Sig. = 0,200 dan Monte Carlo Sig. = 0,403 keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya, residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi

## 2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi, digunakan analisis dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Suatu model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Pemeriksaan ini membantu memastikan bahwa antarvariabel independen tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi. Dengan demikian, uji multikolinieritas menjadi langkah penting untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya hubungan linier yang kuat antarvariabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.038	.012		3.081	.037		
	CR	1.954	.221	.846	8.852	.001	.906	1.104
	CAR	-3.257	.413	-.754	-7.892	.001	.907	1.103
	DAR	.055	.019	.262	2.856	.046	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS v.27 (2025)

Seluruh variabel bebas memiliki nilai Tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi. Hal ini berarti masing-masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dianalisis secara individual tanpa adanya gangguan korelasi tinggi antarvariabel, dan model regresi layak dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang relatif konstan pada setiap pengamatan. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi dapat menjadi tidak efisien dan hasil estimasi koefisien regresi kurang dapat dipercaya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, berikut hasilnya:

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.003	.004		.631	.562
	CR	.122	.076	.623	1.598	.185
	CAR	-.176	.143	-.478	-1.228	.287
	DAR	.002	.007	.119	.318	.766

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber: Data dioleh SPSS v.27 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, salah satu tahap penting sebelum melakukan analisis regresi adalah mengidentifikasi autokorelasi, Pengujian dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW).

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 <sup>a</sup>	.967	.942	.00645	2.418

a. Predictors: (Constant), DAR, CAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data dioleh SPSS v.27 (2025)

Berdasarkan hasil model regresi diatas.. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,418 yang berada pada rentang 1,5–2,5 menunjukkan bahwa residual model tidak mengalami autokorelasi.

#### D. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dalam satu model. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Asset*.

**Tabel 4.10**  
**Analisis Linear Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.038	.012		3.081	.037
CR	1.954	.221	.846	8.852	.001
CAR	-3.257	.413	-.754	-7.892	.001
DAR	.055	.019	.262	2.856	.046

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data diolah SPSS v.27 (2025)**

Berdasarkan hasil analisis diatas, persamaan regresi yang terbentuk secara matematis adalah:

$$ROA = 0,038 + 1,954(CR) - 3,257(CAR) + 0,055(DAR) + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,038 menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* bernilai nol, maka ROA diperkirakan sebesar 0,038.

Secara parsial, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 1,954 dengan nilai signifikansi 0,001 ( $<0,05$ ), yang berarti CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan CR sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 1,954 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Variabel *Cash Ratio* (CaR) memiliki koefisien regresi -3,257 dengan nilai signifikansi 0,001 ( $<0,05$ ), yang menunjukkan bahwa CaR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, setiap kenaikan CaR sebesar satu satuan justru akan menurunkan ROA sebesar 3,257 satuan.

Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi 0,055 dengan nilai signifikansi 0,046 ( $<0,05$ ), sehingga DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap kenaikan DAR satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,055 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Dengan demikian, CR dan DAR memiliki hubungan positif terhadap ROA, sedangkan CAR memiliki hubungan negatif terhadap ROA.

## E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dugaan yang diajukan peneliti terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Proses pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 27.0, melalui dua tahap utama. Tahap pertama adalah uji parsial (uji t) yang digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap ROA. Tahap kedua adalah uji simultan (uji F) yang bertujuan menilai pengaruh ketiga variabel independen secara bersamaan terhadap ROA. Hasil kedua pengujian ini digunakan untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian berdasarkan kriteria signifikansi 0,05.

#### 5. Uji t (parsial)

Dalam penelitian ini, untuk menilai besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, peneliti menggunakan uji t-statistik. Uji ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas, yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *Return On Assets* secara individual. Berikut ini adalah hasil uji t (parsial):

**Tabel 4.11**  
**Uji T, CR, CaR, dan DAR terhadap ROA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.038	.012		3.081	.037
	CR	1.954	.221	.846	8.852	.001
	CAR	-3.257	.413	-.754	-7.892	.001
	DAR	.055	.019	.262	2.856	.046

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS V.27 (2025)

a. Analisis Uji T *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen *Current Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Asset*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta memperhatikan nilai signifikansinya.

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Nilai koefisien regresi CR adalah 1,954 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CR secara signifikan berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada *Current Ratio* akan meningkatkan ROA sebesar 1,954 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Selain itu, nilai t hitung sebesar 8,852, yang jauh lebih tinggi dari t tabel 2,132, semakin memperkuat bahwa pengaruh CR terhadap ROA signifikan secara statistik.

b. Analisis Uji T *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen *Cash Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Asset*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta memperhatikan nilai signifikansinya.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Nilai koefisien regresi *Cash Ratio* adalah  $-3,257$  dengan nilai signifikansi (Sig.)  $0,001$ , yang lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini menandakan bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada *Cash Ratio* akan menurunkan ROA sebesar  $3,257$  satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil ini diperkuat oleh nilai t hitung sebesar  $-7,892$ , yang secara absolut lebih besar dari t tabel  $2,132$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Analisis Uji T *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Asset*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta memperhatikan nilai signifikansinya.

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Nilai koefisien regresi DAR adalah  $0,055$  dengan nilai signifikansi (Sig.)  $0,046$ , yang lebih kecil dari  $0,05$ . Ini menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada DAR akan meningkatkan ROA sebesar  $0,055$  satuan, dengan asumsi variabel

lainnya tetap konstan. Nilai  $t$  hitung sebesar 2,856 lebih besar dari  $t$  tabel 2,132, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

#### 6. Uji F (simultan)

Uji ini dilakukan guna mengidentifikasi apakah seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* memiliki dampak secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*.

**Tabel 4.12**  
**Uji F, CR, CaR, dan DAR terhadap ROA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	3	.002	38.904	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.000	4	.000		
	Total	.005	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CAR, CR

Sumber: Data diolah SPSS V.27 (2025)

Berdasarkan hasil uji F yang pada tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 38.904 dengan nilai signifikansi 0,002, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, ketiga variabel

independen secara simultan terbukti memengaruhi *Return On Asset* secara signifikan.

#### F. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menjadi indikator kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta seberapa baik model regresi yang dibangun dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan uji R ditampilkan pada Tabel Model Summary berikut.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 <sup>a</sup>	.967	.942	.00645	2.418

a. Predictors: (Constant), DAR, CAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS V.27 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditampilkan pada Tabel Model Summary, nilai Adjusted R Square sebesar 0,942 memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, sehingga memberikan estimasi yang lebih objektif. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa 94,2% perubahan ROA masih dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan, sehingga model dianggap memiliki daya jelaskan yang tinggi dan layak untuk digunakan.

Hasil uji koefisien determinasi ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan variasi ROA, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan manajerial maupun penelitian lanjutan.

## G. Pembahasan

Berdasarkan hasil riset dan teori yang telah diuraikan sebelumnya, berikut hasil penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2016-2023.

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil olah statistik menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016 hingga 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Endang Puspitasari (2021), yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengelolaan likuiditas yang tepat akan berdampak langsung pada peningkatan efisiensi aset dan pencapaian laba bersih.

Pada dasarnya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar, semakin besar pula kemampuannya menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, Kiki Wulandari (2022). Kondisi ini mencerminkan likuiditas perusahaan yang sehat, sehingga operasional dapat berjalan lancar tanpa hambatan keuangan, mendukung efisiensi penggunaan aset, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pandangan Kasmir (2019) yang menyebutkan bahwa *Current Ratio* merupakan indikator utama dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang ideal mencerminkan bahwa aset lancar dapat digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan bisnis.

Berdasarkan statistik deskriptif, jika dilihat dari tren tahunan *Current Ratio* selama periode penelitian, terlihat bahwa nilai *Current Ratio* mengalami penurunan dari 1,79 pada tahun 2016 menjadi 0,48 di tahun 2023. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berkurangnya aset lancar, meningkatnya kewajiban jangka pendek, atau strategi efisiensi manajemen kas perusahaan. Meskipun terjadi tren penurunan, hasil regresi tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif, yang berarti bahwa perusahaan masih mampu mengelola likuiditasnya secara efektif untuk mendukung profitabilitas.

Meskipun tren *Current Ratio* menunjukkan penurunan selama periode penelitian, manajemen PT Fast Food Indonesia Tbk tetap mampu mengelola aset lancar secara efisien, sehingga mendukung pencapaian laba perusahaan yang optimal. Pengelolaan likuiditas yang baik terbukti tidak hanya menjaga kelangsungan operasional, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan *Return On Asset*.

## 2. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil olah data statistic menunjukkan bahwa *Cash Ratio* Berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016 hingga 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima .

Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Rafida Khairani, dkk (2020), yang menemukan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Dan penelitian Nindya Putri, dkk (2013) yang juga menemukan pengaruh dan signifikan pada *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada dasarnya, semakin tinggi proporsi kas dan setara kas dibandingkan dengan kewajiban lancar, justru diikuti dengan penurunan tingkat pengembalian aset, Firmanza, dkk (2021) kondisi ini dapat

dijelaskan melalui perspektif efisiensi penggunaan aset, kas yang berlebih sering kali menunjukkan bahwa dana perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional atau investasi yang produktif. Pada industri makanan cepat saji seperti PT Fast Food Indonesia Tbk, modal yang menganggur di kas dapat mengurangi potensi ekspansi, inovasi menu, atau peningkatan kapasitas layanan yang seharusnya mampu mendorong profitabilitas.

Dalam teori manajemen keuangan, Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Cash Ratio* adalah ukuran likuiditas paling konservatif karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Meskipun penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, kas yang terlalu besar dapat menyebabkan *opportunity cost* karena tidak memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan perusahaan.

Berdasarkan statistik deskriptif, Jika dilihat berdasarkan data tren tahunan *Cash Ratio*, nilai rasio ini menurun drastis dari 1,17 pada tahun 2016 menjadi hanya 0,11 di tahun 2023. Awalnya, nilai *Cash Ratio* yang tinggi mencerminkan kehati-hatian perusahaan dalam menjaga likuiditas, namun dapat diartikan juga bahwa dana kas tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Penurunan rasio ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kebutuhan kas selama masa pandemi COVID-19 atau perubahan strategi manajemen kas perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya manajemen kas yang seimbang dan efisien dalam menjaga likuiditas tanpa mengorbankan profitabilitas. PT Fast Food Indonesia Tbk disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan kasnya agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan laba perusahaan.

### 3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil olah data statistik menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* Berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016 hingga 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima .

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu dari Endang Puji Astutik dan Ammelia Novita (2019) yang menemukan bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola utangnya untuk mendorong peningkatan laba melalui pengelolaan aset yang lebih produktif.

Pada dasarnya, semakin besar proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, Taslim, F. A, dkk (2023). Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa

PT Fast Food Indonesia Tbk mampu memanfaatkan utang secara produktif untuk mendanai ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, maupun strategi pemasaran yang mendorong penjualan. Selama biaya bunga dan kewajiban utang dapat dikelola dengan baik, penggunaan leverage yang efektif dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan memperbesar tingkat pengembalian.

Selain itu, Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula beban kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Namun, bila utang dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar, maka justru dapat meningkatkan profitabilitas

Berdasarkan statistik deskriptif, jika ditelusuri dari tren tahunan, nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dari 0,53 pada tahun 2016 menjadi 0,81 pada tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa perusahaan secara bertahap meningkatkan proporsi utang dalam membiayai asetnya. Kenaikan ini disebabkan oleh strategi ekspansi bisnis, restrukturisasi modal, atau penyesuaian pembiayaan operasional selama masa pandemi COVID-19. Meskipun secara umum peningkatan *Debt to Asset Ratio* diartikan sebagai bertambahnya risiko keuangan, dalam penelitian ini, penggunaan utang memberikan kontribusi positif terhadap laba perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal PT Fast Food Indonesia Tbk memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, selama dana utang dialokasikan secara tepat. Perusahaan perlu tetap menjaga efisiensi dalam manajemen utangnya untuk memastikan bahwa peningkatan beban kewajiban tidak melebihi kapasitas aset yang dimiliki, agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang tidak terkendali

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, Berdasarkan hasil olah data statistik menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk selama periode 2016–2023.

Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 38,904 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan variasi perubahan *Return On Asset*.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu dari penelitian Puspitasari (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dan peneliti Rafida Khairani, Kristianus Buulolo, Mesra Juliana, Yoseph Setiawan Zai (2020) yang juga menyatakan bahwa *Cash Ratio*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil ini sesuai dengan teori *Return On Asset*, di mana profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan struktur modal perusahaan, Hanafi & Halim (2018). Kombinasi antara likuiditas jangka pendek (CR dan CaR) dan struktur pendanaan (DAR) akan menentukan seberapa optimal perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan rasio keuangan secara simultan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. PT Fast Food Indonesia Tbk dapat menjaga dan meningkatkan kinerjanya dengan mempertimbangkan secara bersamaan efisiensi likuiditas dan komposisi struktur pembiayaan.

Keterbaruan pada penelitian ini terletak pada pemilihan objek penelitian, yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk, dengan periode analisis

2016–2023 yang mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini menggabungkan berbagai variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* untuk dianalisis pengaruhnya terhadap *Return On Asset*.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga memperkuat kesimpulan penelitian ini. Berdasarkan Tabel Model Summary, diperoleh Nilai Adjusted R Square sebesar 0,942 berarti 94,2% variasi perubahan ROA dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan, sementara sisanya 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak hanya signifikan secara simultan, tetapi juga memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 27 serta mengacu pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Artinya, semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya juga akan meningkat.
2. Hasil uji t pada variabel *Cash Ratio* menunjukkan bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini dibuktikan dengan Nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti kelebihan kas yang tidak dimanfaatkan secara produktif justru menurunkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba.
3. Hasil uji t pada variabel *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$  menandakan bahwa peningkatan struktur pendanaan melalui utang dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, selama utang tersebut dikelola dengan baik.
4. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ .

Nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,967 menunjukkan bahwa 96,7% variasi dalam *Return on Asset* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 3,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, sekaligus menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan di sektor makanan cepat saji maupun sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik berbeda, seperti skala usaha, strategi pemasaran, struktur permodalan, dan kondisi pasar.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*. Oleh karena itu, hasil penelitian belum mempertimbangkan pengaruh variabel lain seperti *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, maupun faktor eksternal seperti inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga, yang juga berpotensi memengaruhi *Return On Asset*.

3. Periode penelitian hanya mencakup tahun 2016–2023, sehingga hasilnya belum dapat merepresentasikan kondisi jangka panjang dan tidak mencakup perubahan besar yang mungkin terjadi di luar periode tersebut, seperti krisis ekonomi, perubahan regulasi, atau tren industri baru.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik peneliti selanjutnya, maupun bagi perusahaan, investor. Berikut beberapa saran yang dirumuskan oleh peneliti:

1. Secara Teoritis

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke perusahaan lain baik dalam sektor makanan cepat saji atau sektor lainnya, serta memperpanjang periode observasi agar hasil penelitian lebih general dan dapat dibandingkan lintas perusahaan dan waktu. Selain itu, disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi PT Fast Food Indonesia Tbk

Manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan strategi pengelolaan likuiditas dan struktur modal, khususnya dalam menjaga keseimbangan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*. *Current Ratio* yang sehat terbukti mampu mendorong peningkatan

*Return On Asset*, namun perlu diimbangi dengan pengelolaan kas yang efisien agar tidak terjadi penumpukan kas yang tidak produktif. Selain itu, penggunaan utang (DAR) hendaknya dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan yang mampu meningkatkan pendapatan perusahaan.

b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Investor disarankan untuk mempertimbangkan rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* dalam menilai kinerja keuangan dan prospek profitabilitas perusahaan. Rasio-rasio ini dapat menjadi indikator awal dalam menilai efisiensi dan kesehatan keuangan perusahaan, serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku :

- Bunging, B. (2010). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenasa Media Group.
- Dian Wijayanto, S. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dr. Mulyadi, S. A. (2020). *Pengantar Manajemen*. Banyumas, Jawa Tengah: Hasnah Aulia.
- Dr. Tuti Khairani Harahap, S. M. (2022). *Manajemen Keuangan*. Tahta Media.
- Dr. Kasmir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad Kuncoro. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Noor, J. (2013). *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Media Group.
- Priyanto, D. (2023). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Priyastama, R. (2020). *The Book of SPSS Analisis Dan Pengolahan Data*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Purwanto Suharyadi. (2015). *Statistik: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, D. N. (2020). *Rancangan Penelitian Bidang Teknologi Pangan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

#### **Sumber dari Jurnal :**

Endang Puji Astutik & Ammelia Novita Anggraeny. (2019). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017*. Jurnal Sekuritas.

Endang Puspitasari. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019*.

Erlis Mayanti, Y. N. (2024). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2014-2023*. JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation.

Firmanza, K. F. (2021). *Pengaruh Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk di Jakarta Periode Tahun 2012-2019*. Jurnal Neraca Peradaban.

Gusti Ayu Putu Puspita Dewi, P. N. (2021). *Pengaruh Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.

Herry Goenawan Soedarso, L. D. (2024). *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA)*. SINOMIKA Journal.

Istiqomah, E. K. (2024). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio*.

Istiqomah, E. R. (2024). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2023*. Kampus Akademik Publishing.

Jana Siti Nor Khasanah, A. J. (2023). *Pengantar Manajemen*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.

Ninta Mitokona Banurea, G. F. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2018*. COSTING.

- Rafida Khairani, K. B. (2020). *Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Jurnal Idaarah.
- Retno Budi Purnasari, S. D. (2024). *Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022*. Economic Reviews Journal.
- Selviya Widyaningsih, E. W. (2024). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Return on Assets pada PT. United Tractors Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2022*. Musytari.
- Toto Suwarsa, S. A.-A. (2021). *Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidimpuan*. Jurnal Akuntansi.
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). *A State-Preference Model of Optimal Financial Leverage..*
- Silaban, F. & Sinaga, R. M. (2021). *Pengaruh Cash Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). *Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have*.
- Febrianti, N. & Budi, S. (2022). *Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*.
- Wulandari, K., & Lihan, I. (2022). *Pengaruh likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2020*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Mudin, R., Hadady, E. H., & Taslim, F. A. (2023). *Analisis pengaruh rasio hutang dan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020*. Jurnal Studi Manajemen Organisasi.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Keterangan Dosen Pembimbing Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
NOMOR: B-645/Un.05/III.9/PP.00.9/3/2025  
TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam menunjang kelancaran dan tertibnya penyusunan skripsi, berdasarkan hasil pertimbangan Tim Dosen Penguji, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menyetujui judul skripsi yang bersangkutan pada tanggal 21 Maret 2025, sehingga perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa Saudara-saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat menjadi Dosen Pembimbing Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;  
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;  
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;  
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
10. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 136/Un.05/I.1/PP.00.9/07/2016 tentang Pemberlakuan Pedoman Kurikulum UIN Sunan Gunung Djati Bandung Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT);  
11. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: 325/Un.05/II.2/KP.07.6/08/2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
12. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor: B-1383/Un.05/I.1/PP.00.9/10/2022 tentang Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Mengangkat Saudara-saudara yang namanya tercantum di bawah ini:  
**1. Dr. Iman Supratman, S.Pd.I., M.Ag.** sebagai Pembimbing I  
**2. Ruhenda, S.Ag., MM., M.Si.** sebagai Pembimbing II  
Dalam penyusunan Skripsi:  
Nama : DIMAS ADITYA ALAMSYAH  
Nomor Pokok : 1219240049  
Jurusan/Prodi : S1 - Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Sektor Barang Konsumsi (Studi pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2016-2023)
- Kedua** : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan bimbingan dan menyelesaikan tugasnya sampai mahasiswa yang dibimbingnya berhasil menempuh Sidang Munaqasyah
- Ketiga** : Dosen Pembimbing Skripsi diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;  
SALINAN Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 2: Surat Keterangan Bebas Plagiasi

**Surat Keterangan Bebas Plagiasi**

Dengan surat ini, Jurusan Manajemen Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Dimas Aditya Alamsyah  
No. Induk Mahasiswa : 1219240049  
Jurusan : Manajemen  
Semester : 8  
Hasil Similarity Check : 25%

Dengan demikian, yang bersangkutan dianggap layak mengikuti Sidang Usulan Proposal.

undefined  
Mengetahui  
Petugas Similarity Check



Neli Yuliyani, S.Akun

## Lampiran 3: Hasil Cek Turnitin

Dimas aditya Alamsyah_Munaqasyah		
ORIGINALITY REPORT		
<b>25%</b>	<b>20%</b>	<b>21%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		<b>11%</b>
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
3	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.portalpublikasi.id Internet Source	1%
5	Eni Retno Widiyanti, Devyanthi Syarif. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Institusional Ownership dan Firm Size terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 - 2023)", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025 Publication	1%
6	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	1%
7	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
8	NUR HALISA. "ANALISIS PENGARUH IKLAN, GAYA HIDUP DAN WAKTU SENGGANG TERHADAP PERILAKU KONSUMEN", Open Science Framework, 2022 Publication	1%
9	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
10	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
11	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	1%
12	jak.uho.ac.id Internet Source	1%
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
14	Winston - Pontoh. "Goodwill No. 1 Vol. 4 Juni 2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2013 Publication	<1%
15	repository.unpam.ac.id Internet Source	<1%
16	Siska Lestari, Dedi Supiyadi. "Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Assets (ROA)	<1%

Lampiran 4: Website Resmi KFC (<https://kfcku.com/annual-report>)

The image displays two screenshots of the KFC website's annual report page. The top screenshot shows the page for the years 2021 to 2024, and the bottom screenshot shows the page for the years 2016 to 2020. Both screenshots feature a navigation bar with the KFC logo and menu items: MENU, KIDS, AUTOMOTIVE, CORPORATE, EVENT, and KARIR. A 'Sign In' button is located in the top right corner. The main heading is 'ANNUAL REPORT'. Below the heading, a list of annual reports is provided, each with a year, a PDF icon, the text 'Annual Report [Year]', and a right-pointing arrow.

**2024**

PDF Annual Report 2024

**2023**

PDF Annual Report 2023

**2022**

PDF Annual Report 2022

**2021**

PDF Annual Report 2021

**2020**

PDF Annual Report 2020

**2019**

PDF Annual Report 2019

**2018**

PDF Annual Report 2018

**2017**

PDF Annual Report 2017

**2016**

PDF Annual Report 2016

## Lampiran 5: Output Excel

CURRENT RATIO X1				
tahun	Total Aset lancar	total hutang lancar (Liabilitas jangka pendek)		Total
2016	1.210.852.255	675.247.317	100%	1,793198173
2017	1.256.248.188	664.008.702	100%	1,891915248
2018	1.361.078.180	714.498.002	100%	1,904943298
2019	1.412.304.520	856.737.178	100%	1,648468814
2020	1.563.156.689	1.480.239.065	100%	1,056016373
2021	1.178.139.902	1.360.687.820	100%	0,86584144
2022	1.272.159.970	1.606.887.945	100%	0,791691775
2023	947.542.386	1.971.043.945	100%	0,480731233

CASH RATIO X2				
tahun	kas & setara kas	hutang lancar (Liabilitas jangka pendek)		Total
2016	791.578.534	675.247.317	100%	1,172279421
2017	795.508.654	664.008.702	100%	1,198039501
2018	988.009.275	714.498.002	100%	1,382802012
2019	861.748.299	856.737.178	100%	1,005849076
2020	882.912.301	1.480.239.065	100%	0,596466018
2021	601.013.535	1.360.687.820	100%	0,441698328
2022	548.930.673	1.606.887.945	100%	0,341611047
2023	208.855.281	1.971.043.945	100%	0,105961758



DEBT TO ASSET RATIO X3				
tahun	Total Hutang (total liabilitas)	Total Aset (total aktiva)		Total
2016	1.354.608.586	2.577.819.573	100%	0,52548619
2017	1.455.851.579	2.749.422.391	100%	0,529511793
2018	1.449.199.580	2.989.693.223	100%	0,484731868
2019	1.745.112.819	3.404.685.424	100%	0,512562132
2020	2.480.315.456	3.726.999.660	100%	0,665499244
2021	2.637.801.093	3.556.990.445	100%	0,741582282
2022	2.761.382.295	3.822.405.039	100%	0,722420117
2023	3.186.666.815	3.910.544.291	100%	0,814890864

RETURN ON ASSET Y				
tahun	Laba setelah pajak (laba tahun berjalan)	total aktiva (Total Aset)	%	Total
2016	172.605.540	2.577.819.573	100%	0,06695796
2017	166.998.578	2.749.422.391	100%	0,060739513
2018	212.011.156	2.989.693.223	100%	0,070914017
2019	241.547.936	3.404.685.424	100%	0,070945743
2020	377.184.702	3.726.999.660	100%	0,10120331
2021	295.737.750	3.556.990.445	100%	0,083142689
2022	77.447.669	3.822.405.039	100%	0,020261502
2023	418.212.411	3.910.544.291	100%	0,106944809

Tahun	X1_Current Ratio	X2_Cash Ratio	X2_Debt to Asset Ratio	Y_Return On Asset
2016	1,793198173	1,172279421	0,52548619	0,06695796
2017	1,891915248	1,198039501	0,529511793	0,060739513
2018	1,904943298	1,382802012	0,484731868	0,070914017
2019	1,648468814	1,005849076	0,512562132	0,070945743
2020	1,056016373	0,596466018	0,665499244	0,10120331
2021	0,86584144	0,441698328	0,741582282	0,083142689
2022	0,791691775	0,341611047	0,722420117	0,020261502
2023	0,480731233	0,105961758	0,814890864	0,106944809

Lampiran 6 : Output SPSS

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	8	.48	1.90	1.3041	.56801
CaR	8	.11	1.38	.7806	.46869
DAR_	8	.48	.81	.6246	.12656
ROA	8	.02	.11	.0726	.02680
Valid N (listwise)	8				

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		8	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.00487786	
Most Extreme Differences	Absolute	.207	
	Positive	.207	
	Negative	-.198	
Test Statistic		.207	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.403	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.391
		Upper Bound	.416

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Coefficients <sup>a</sup>							
del	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.038	.012		3.081	.037		
CR	1.954	.221	.846	8.852	.001	.906	1.104
CAR	-3.257	.413	-.754	-7.892	.001	.907	1.103
DAR	.055	.019	.262	2.856	.046	.985	1.015

Dependent Variable: ROA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.003	.004		.631	.562
	CR	.122	.076	.623	1.598	.185
	CAR	-.176	.143	-.478	-1.228	.287
	DAR	.002	.007	.119	.318	.766

a. Dependent Variable: ABSRESID

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 <sup>a</sup>	.967	.942	.00645	2.418

a. Predictors: (Constant), DAR, CAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.038	.012		3.081	.037
	CR	1.954	.221	.846	8.852	.001
	CAR	-3.257	.413	-.754	-7.892	.001
	DAR	.055	.019	.262	2.856	.046

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	3	.002	38.904	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.000	4	.000		
	Total	.005	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CAR, CR